

ANALISIS DAMPAK EKONOMI DAN NILAI EKONOMI WISATA ALAM SITU UDIK BOGOR

AHMAD FACHRYAN MUHAIMIN



**DEPARTEMEN EKONOMI SUMBERDAYA DAN LINGKUNGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2016**



Ghalia cipta milik IPB University

Makalah Peminatan/Umum yang terdiri dari:

1. Diambil mengutip sebagian atau seluruh karya tulis yang tanpa menunjukkan dan menyediakan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pertukaran karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kitab atau terjemahan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Diambil mengutipkan dan menyalin sebagian atau seluruh karya tulis yang dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA*

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Analisis Dampak Ekonomi dan Nilai Ekonomi Wisata Alam Situ Udik Bogor adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, September 2016

Ahmad Fachryan M
NIM H44120028



Ghalia cipta milik IPB University

Hal Cipta (Hindering) Undang-undang

1. Dilakukan sebagai sb bagian atau seluruh karya seni tanpa memisahkan dan memisahkan sumber :

- a. Pengalihan hasil atau karya kelestarian sendiri, swastanis, perusakan karya ilmiah, pemrosesan laporan, penulisan karya atau tujuan suatu masalah
 - b. Penyalahgunaan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University
2. Dilakukan menggunakan dan mempromosikan kelengkapan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa oleh IPB University

ABSTRAK

AHMAD FACHRYAN M. Analisis Dampak Ekonomi dan Nilai Ekonomi Wisata Alam Situ Udik Bogor. Dibimbing oleh NINDYANTORO.

Bogor memiliki potensi wisata yang sangat tinggi. Keindahan alam dan kenyamanan merupakan salah satu daya tarik wisata yang patut diperhitungkan, di daerah ini banyak terdapat kawasan wisata yang menarik, mulai dari wisata alam hingga wisata budaya. Kegiatan yang berlangsung di Wisata Alam Situ Udik (WASTU) memiliki dampak yang terkait dengan perekonomian masyarakat lokal. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengidentifikasi karakteristik dan persepsi pelaku wisata dari sisi *supply* dan *demand* WASTU; (2) Mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi permintaan di WASTU. (3) Mengestimasi nilai ekonomi dari adanya kegiatan WASTU; (4) Mengestimasi dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh kegiatan WASTU Penelitian ini dilakukan di WASTU, Desa Situ Udik, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. Waktu pengambilan data pada bulan Maret-April 2016. Hasil dari penelitian ini diperoleh: (1) pengunjung yang berkunjung di WASTU mayoritas kategori usia muda dan orang tua banyak wisatawan yang berasal dari wilayah Bogor. Rata-rata pendapatan wisatawan berada diatas tiga juta rupiah. Mayoritas tenaga kerja lokal di WASTU Bogor berjenis kelamin laki-laki dengan rata-rata usia kerja produktif dan rata-rata tingkat pendidikan terakhir yaitu Sekolah Dasar. Pada umumnya rata-rata pendapatan tenaga kerja lokal di kawasan WASTU Bogor dibawah UMR Kabupaten Bogor. Jenis unit usaha di Kawasan WASTU Bogor pada umumnya kios atau warung makanan dengan rata-rata pendapatan unit usaha diatas satu juta rupiah per bulan; (2) faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan di WASTU adalah umur, jarak tempuh dan jenis kelamin; (3) Nilai ekonomi WASTU dengan menggunakan metode biaya perjalanan yaitu sebesar Rp 498.817.105,00; (4) Nilai dampak ekonomi yang diperoleh dari nilai *Keynesian Income Multiplier* yaitu sebesar 1.3, nilai *Ratio Income Multiplier Tipe I* sebesar 1.9, dan nilai *Ratio Income Multiplier Tipe II* sebesar 2.3.

Kata Kunci: Dampak Ekonomi, *Keynesian Multiplier*, Wisata Alam Situ Udik

Halaman ini diterbitkan oleh Universitas IPB
1. Diizinkan untuk digunakan sebagai sumber referensi
2. Pengutipan harus mencantumkan sumber referensi, penulis, judul, dan tahun terbit
3. Pengutipan tidak diperkenankan untuk digunakan sebagai sumber referensi
4. Dilarang mengutipkan dan menyalinnya sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari IPB University

ABSTRACT

MAD FACHRYAN M. Economic Impact and Value Analysis of Situ Udik Nature Tourism in Bogor. Supervised by NINDYANTORO.

Bogor has a high potential for tourism. The beauty of its nature and its cool weather are the examples of what makes Bogor appealing. This area also has interesting tourism objects, such as cultural objects and natural objects. Activities that happen in Situ Udik Nature Tourism impact the local economy. The purposes of the research are to : (1) Identify the characteristics and perceptions of the actors on the supply and demand side of SUNT, (2) Understand demand factors in SUNT, (3) Estimate economic value from activities in SUNT (4) Estimate economic impact coming from activities in SUNT. This research was conducted in SUNT, Situ Udik Village, Cibungbulang, Bogor Regency. This data was collected from March to April 2016. The results of this research showed : (1) Tourist who visit SUNT majority is categorized as young and old people who came from Bogor. The average tourist income is more than three million rupiah. The majority of local labor in SUNT are male with an average age of productive employment and average education level is primary school. In general, the average income of local labor in SUNT is less than UMR in Bogor regency. The Majority of business units in SUNT is food stalls or shops with an average income of the business units is more than one million rupiah per month ; (2) the social economy factors significantly affecting the number of visits in SUNT are age, distance and income ; (3) The economic value of SUNT based on travel cost method is IDR 3.817.105,00; (4) Economic impact value from Keynesian Income Multiplier is 1.9, Ratio Income Multiplier Type 1 value is 1.9, and Ratio Income Multiplier Type II is 2.3.

Keywords: Economic Impact, Keynesian Multiplier, Situ Udik Nature Tourism

ANALISIS DAMPAK EKONOMI DAN NILAI EKONOMI WISATA ALAM SITU UDIK BOGOR

AHMAD FACHRYAN MUHAIMIN

Skripsi
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi
pada
Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan

**DEPARTEMEN EKONOMI SUMBERDAYA DAN LINGKUNGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2016**



Ghalia cipta milik IPB University

Hal Cipta Pendaftar: Unmang-urndang

1. Diizinkan mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan dan menyediakan sumber :

- a. Pengutipan harus untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pertukaran karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan tesis atau tujuan yang serupa.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengutipkan dan menyalin karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Judul Skripsi: Analisis Dampak Ekonomi dan Nilai Ekonomi Wisata Alam Situ
 Udik Bogor
Nama : Ahmad Fachryan Muhaimin
NIM : H44120028

Disetujui oleh

Ir. Nindyantoro, M.SP
Pembimbing

Diketahui oleh

Ir. Aceng Hidayat, MT
Ketua Departemen

Tanggal Lulus: **0 5 SEP 2016**

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Penelitian yang dilakukan penulis berjudul Analisis Dampak Ekonomi dan Nilai Ekonomi Wisata Alam Situ Udik Bogor. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak H. Asep Muhidin dan Ibu Hj. Ida Widyaningsih serta kakak-kakak tercinta Amelia Karlina dan Alfian Febriansyah yang selalu memberikan doa, kasih sayang, semangat, dukungan, dan masukan kepada penulis.
2. Bapak Ir. Nindyantoro, M.SP selaku Dosen Pembimbing atas bimbingan, arahan, dan waktu yang telah diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Eva Anggraini, S.Pi, M.Si selaku Dosen Penguji Utama dan Bapak Benny Osta Nababan, S.Pi, M.Si selaku Dosen Penguji Wakil Departemen ESL atas masukan dan saran yang telah diberikan.
4. Bapak Drs. H. Badrul Kamal selaku pemilik Wisata Alam Situ Udik Bogor atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian serta informasi yang telah diberikan.
5. Jaeny yang telah memberikan semangat, saran, dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Rekan-rekan bimbingan skripsi dan sahabat sahabat di departemen ESL 49, yaitu Rafei, Aziz, Rizky, Anandhio, Dimas, Jodi, Rifqi, Odit, Firna, Eco, Wulan, Dini, Lutfi, Nella, Ririn, Astrid, Indria dan atas semangat, saran, dan bantuan selama menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Ahmad Fachryan Muhaimin

Hak Cipta Penerbitan Universitas
1. Dilindungi sebagai bagian dari hak cipta yang dimiliki oleh penerbit dan penerbitan ini tidak dapat diperjualbelikan kembali.
2. Pengutipan untuk tujuan pendidikan atau penelitian, pemrosesan informasi, dan penyediaan informasi di internet, archiving, dan distribusi, diizinkan tanpa syarat dengan asalkan sumbernya disebutkan secara lengkap dan akurat.
3. Dilarang mengizinkan dan memperjualbelikan hak cipta ini kepada pihak lain tanpa izin IPB University.

Publikasi ini diterbitkan oleh IPB University

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Pariwisata.....	7
2.2 Wisata Alam.....	8
2.3 Permintaan Wisata	9
2.4 Penawaran Wisata.....	9
2.5 Persepsi	10
2.6 Metode Biaya Perjalanan	11
2.7 Surplus Konsumen	14
2.8 Dampak Ekonomi Wisata	14
2.9 Penelitian Terdahulu	16
IV. METODE PENELITIAN.....	23
4.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	23
4.2 Jenis dan Sumber Data.....	23
4.3 Metode Pengumpulan Data.....	24
4.4 Metode Pengolahan dan Analisis Data	24
4.4.1 Persepsi Pengunjung Mengenai Wisata Alam Situ Udik	25
4.4.2 Analisis Permintaan Wisata Alam Situ Udik dengan <i>Travel Cost</i> <i>Method</i>	26
4.4.3 Analisis Nilai Ekonomi Wisata Alam Situ Udik.....	28
4.4.4 Dampak Ekonomi Kegiatan Wisata di Wisata Alam Situ Udik Bogor	30
V. GAMBARAN UMUM.....	33
5.1 Keadaan Umum Wilayah.....	33
5.2 Kondisi Sosial Masyarakat	34
5.3 Karakteristik Responden Pengunjung.....	35
5.3.1 Jenis Jelaamin Responden Pengunjung.....	35
5.3.2 Usia Responden Pengunjung	36
5.3.3 Domisili Responden Pengunjung	36
5.3.4 Tingkat Pendidikan Responden Pengunjung.....	36
5.3.5 Jenis Pekerjaan Responden Pengunjung.....	37
5.3.6 Tingkat Pendapatan Responden Pengunjung	37
5.3.7 Frekuensi Kunjungan Responden Pengunjung	38



6.3.8 Jarak Tempuh Responden Pengunjung 38

5.4 Karakteristik Responden Tenaga Kerja..... 39

5.4.1 Jenis Kelamin Responden Tenaga Kerja 39

5.4.2 Usia Responden Tenaga Kerja 39

5.4.3 Domisili Responden Tenaga Kerja 40

5.4.4 Tingkat Pendidikan Responden Tenaga Kerja 40

5.4.5 Jenis Pekerjaan Responden Tenaga Kerja 41

5.4.6 Tingkat Pendapatan Responden Tenaga Kerja 41

5.5 Karakteristik Responden Unit Usaha 42

5.6 Daya Tarik..... 43

5.7 Pengelolaan Wisata 43

HASIL PEMBAHASAN..... 45

6.1 Persepsi Pengunjung..... 45

6.1.1 Persepsi Pengunjung terhadap Sarana dan Prasarana..... 45

6.1.2 Persepsi Pengunjung terhadap Panorama Alam..... 46

6.1.3 Persepsi Pengunjung terhadap Kebersihan 46

6.1.4 Persepsi Pengunjung terhadap Keamanan 47

6.1.5 Persepsi Pengunjung terhadap Aksesibilitas..... 48

6.1.6 Persepsi Pengunjung terhadap Fasilitas 48

6.1.7 Persepsi Pengunjung terhadap Kepuasan Jasa Wisata..... 49

6.1.8 Persepsi terhadap sikap Tenaga Kerja 50

6.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Wisata Alam Situ Udik Bogor..... 50

6.2.1 Pemenuhan Asumsi Regresi Linier Berganda 51

6.2.2 Variabel yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Permintaan Wisata Alam Situ Udik 53

6.3 Surplus Konsumen dan Nilai Ekonomi Wisata Alam Situ Udik..... 54

6.4 Dampak Ekonomi Kegiatan Wisata Alam Situ Udik Bogor 55

6.4.1 Dampak Ekonomi Langsung (*Direct Impact*) 56

6.4.2 Dampak Ekonomi Tidak Langsung (*Indirect Impact*) 58

6.4.3 Dampak Ekonomi Lanjutan (*Induced Impact*) 61

6.4.4 Nilai Efek Pengganda (*Multiplier Effect*) 62

7. SIMPULAN DAN SARAN 65

7.1 Simpulan..... 65

7.2 Saran..... 66

8. REFERENSI 69

9. LAMPIRAN 71

10. KATA PENGANTAR 79

11. DAFTAR ISI 99

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Data perkembangan perjalanan Wisnus Tahun 2009-2014.....	1
Matriks penelitian terdahulu.....	18
Matriks metode analisis data.....	25
Peringkat pemanfaatan lahan di Kecamatan Cibungbulang.....	33
Peringkat mata pencaharian penduduk Desa Situ Udik.....	35
Karakteristik responden pengunjung berdasarkan usia.....	36
Karakteristik responden pengunjung berdasarkan pendidikan.....	37
Karakteristik responden pengunjung berdasarkan pendapatan.....	38
Karakteristik responden pengunjung berdasarkan frekuensi kunjungan.....	38
Karakteristik responden pengunjung berdasarkan jarak.....	39
Karakteristik tenaga kerja lokal berdasarkan tingkat pendidikan.....	41
Karakteristik tenaga kerja lokal berdasarkan jenis pekerjaan.....	41
Karakteristik tenaga kerja lokal berdasarkan pendapatan.....	42
Persepsi pengunjung terhadap sarana dan prasarana	45
Fungsi permintaan Wisata Alam Situ Udik dengan <i>travel cost method</i>	51
Proporsi pengeluaran responden pengunjung di kawasan WASTU tahun 2016....	58
Dampak ekonomi langsung di Wisata Alam Situ Udik	69
Pengeluaran unit usaha di kawasan Wisata Alam Situ Udik tahun 2016	60
Dampak ekonomi tidak langsung di kawasan Wisata Alam Situ Udik.....	61
Proporsi pengeluaran tenaga kerja.....	62
Dampak ekonomi lanjutan di kawasan Wisata Alam Situ Udik tahun 2016.....	63
Nilai efek pengganda di kawasan Wisata Alam Situ Udik.....	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Total surplus konsumen	14
Diagram alur kerangka berpikir.....	21
Persepsi pengunjung terhadap panorama alam.....	46
Persepsi pengunjung terhadap kebersihan.....	47
Persepsi pengunjung terhadap keamanan	48
Persepsi pengunjung terhadap aksesibilitas.....	48
Persepsi pengunjung terhadap fasilitas.....	49
Persepsi pengunjung terhadap kepuasan jasa wisata.....	50
Persepsi pengunjung terhadap sikap tenaga kerja	50
Kurva Permintaan Wisata Alam Situ Udik Bogor.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Kuesioner penelitian pengunjung	72
Kuesioner penelitian unit usaha	76
Kuisisioner penelitian tenaga kerja lokal.....	79
Hasil regresi linier berganda dengan <i>Minitab 16</i>	83
Uji normalitas model permintaan wisata WASTU.....	84
Hasil uji heteroskedastisitas	85
Perhitungan surplus konsumen.....	86
Deskripsi statistik variabel fungsi permintaan wisata	88
Fungsi V (permintaan) dengan total kunjungan responden.....	89
Rata-rata pengeluaran tenaga kerja	90
Rata-rata pengeluaran unit usaha.....	91
Perhitungan <i>Multiplier Effect</i>	92
Dokumentasi penelitian	93
Peta Wilayah Desa Situ Udik	97

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi wisata yang sangat besar, potensi yang dimiliki dapat mendorong aktivitas disektor pariwisata dan memberikan kontribusi yang cukup besar dalam perkembangan ekonomi daerah. Perkembangan pariwisata dapat dilihat dari jumlah pengunjung tempat wisata baik wisatawan asing maupun wisatawan nusantara. Wisatawan nusantara adalah penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan dalam wilayah geografis Indonesia secara sukarela kurang dari enam bulan dan bukan untuk tujuan bersekolah atau bekerja. Jumlah wisnus sangat berpengaruh terhadap potensi pendapatan negaradan penciptaan kesejahteraan bagi masyarakat setempat di mana destinasi berada.

Industri pariwisata merupakan salah satu sarana yang dapat meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat. Sektor pariwisata dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran, menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar objek wisata, seperti pengadaan layanan rumah makan, jasa wisata, pusat oleh-oleh, hingga penginapan, selain itu dapat meningkatkan pendapatan serta taraf hidup masyarakat. Tidak dapat dipungkiri juga bahwa industri pariwisata merupakan sektor ekonomi yang cukup vital untuk pertumbuhan ekonomi

Indonesia (Muty, 2015).

Tabel 1 Data perkembangan perjalanan Wisatawan Nusantara Tahun 2009-2014

Tahun	Jumlah Perjalanan (ribuan)	Pengeluaran Perjalanan (ribu Rp)	Total Pengeluaran (triliun Rp)
2009	229.731	600.30	137.91
2010	234.377	641.76	150.41
2011	236.752	679.56	160.89
2012	245.290	704.68	172.85
2013	250.036	711.26	177.84
2014	251.200	851.68	213.94

Sumber: Kemenpar dan BPS

dasarkan Tabel 1 jumlah perjalanan Wisatawan Nusantara pada tahun 2014 mencapai 251,20 juta perjalanan atau naik sebesar 0,47% dibandingkan tahun 2013 yaitu 250 juta perjalanan. Total pengeluaran pada tahun 2014 sebesar 213,94 triliun rupiah dengan rata-rata pengeluaran sebesar 851,68 ribu rupiah/orang.

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak tempat wisata adalah Provinsi Jawa Barat. Banyak wisatawan mancanegara maupun nusantara yang setiap tahun nya berkunjung ke Provinsi Jawa Barat. Pesona keindahannya serta cuaca yang sejuk di Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu daya tarik wisata yang diperhitungkan. Di provinsi ini banyak terdapat kawasan wisata yang menarik, mulai dari wisata alam hingga wisata budaya.

Menurut Neraca Satelit Pariwisata Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2011 nilai ekonomi dari hasil penjualan jasa pariwisata kadang kala tidak dapat diukur secara nyata dalam bentuk nominal langsung. Nilai ekonomi tersebut seringkali terkesan hanya langsung berhubungan dengan para pelaku pariwisata sendiri. Namun sesungguhnya nilai ekonomi dari kegiatan pariwisata tidak hanya dinikmati oleh suatu sektor tersendiri, tapi juga dinikmati oleh berbagai sektor. Dengan meningkatnya jumlah konsumsi wisatawan, tentu akan semakin besar dampak ekonomi yang dinikmati, dan semakin banyak sektor yang terlibat. Untuk melihat keterkaitan antar sektor serta dampak ekonomi yang diciptakan oleh kegiatan pariwisata, dibutuhkan data yang akurat, terpercaya, konsisten, dan konsisten yang meliputi aspek-aspek yang terkait dengan dunia pariwisata.

Salah satu daerah wisata di Jawa Barat yang digemari oleh banyak orang di Indonesia adalah daerah Bogor. Bogor memiliki potensi wisata yang sangat tinggi. Pesona keindahan alamnya serta cuaca yang sejuk merupakan salah satu daya tarik wisata yang patut diperhitungkan, di daerah ini banyak terdapat kawasan wisata yang menarik, mulai dari wisata alam hingga wisata budaya. Bogor terkenal dengan Kebun Raya Bogor, Gunung Mas Puncak, Taman Safari Bogor, Curug Cilember dan lainnya. Aspek pendukung kegiatan wisata di daerah tersebut tidak hanya keindahan alamnya, tetapi juga keramah-tamahan masyarakat di sekitar objek wisata. Tidak heran banyak wisatawan yang mengunjungi daerah tersebut baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

Wisata Alam Situ Udik (WASTU) adalah salah satu tempat wisata alam yang berada di daerah Bogor. Lokasi wisata yang berada di Desa Situ Udik Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor ini memiliki potensi alam yang dapat dijadikan tempat wisata layaknya panorama puncak. WASTU tidak hanya menawarkan keindahan alam, udara bersih. WASTU memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan wisata-wisata lainnya, yaitu lokasi alam yang masih belum terjamah vila, hotel, dan motel. Tempat yang masih asri dan lokasinya yang berdekatan dengan kaki Gunung Salak membuat lokasi ini menjadi tempat favorit bagi para wisatawan domestik terutama untuk kegiatan perkantoran, keluarga yang ingin merasakan keindahan alamnya.

1.2 Rumusan Masalah

Sektor pariwisata memiliki dampak ekonomi yang terkait dengan perekonomian masyarakat sekitar, terutama terhadap perubahan pendapatan masyarakat. Salah satu kawasan wisata yang memiliki potensi ekonomi yaitu Wisata Alam Situ Udik (WASTU) Bogor merupakan salah satu kawasan wisata yang menawarkan keindahan alam, kenyamanan, dan keasrian. Selain itu, merupakan salah satu kawasan yang berpotensi besar dan memiliki daya tarik sebagai kawasan wisata. Tidak sedikit wisatawan lokal yang berkunjung untuk sekedar melepas penat maupun berkumpul bersama keluarga. Adanya kegiatan wisata yang berlangsung di WASTU Bogor berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar.

Dampak yang dirasakan oleh masyarakat di sekitar WASTU adalah tenaga kerja yang mayoritas masyarakat lokal dan masyarakat yang membuka unit usaha karena adanya kegiatan wisata tersebut. Potensi yang dimiliki yaitu WASTU Bogor juga akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan daerah setempat. Walaupun hanya beberapa orang yang tahu tempat wisata alam ini namun tidak sedikit wisatawan yang berkunjung ke WASTU Bogor ini terutama pada saat *weekend* dan libur panjang. Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke WASTU Bogor bersama keluarga atau perkantoran yang mengadakan acara untuk para karyawannya. Berdasarkan uraian di atas, beberapa hal menarik untuk dikaji disajikan dalam beberapa rumusan berikut:

Bagaimana persepsi pelaku wisata dari sisi *supply* dan *demand* Wisata Alam Situ Udik?

Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan di Wisata Alam Situ Udik?

Berapa nilai ekonomi dari adanya kegiatan Wisata Alam Situ Udik?

Berapa besar dampak ekonomi yang timbul akibat dari kegiatan wisata di sekitar objek Wisata Alam Situ Udik?

1.3 Tujuan Penelitian

apapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Mengidentifikasi persepsi pelaku wisata dari sisi *supply* dan *demand* Wisata Alam Situ Udik.

Mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi permintaan di Wisata Alam Situ Udik.

Mengestimasi nilai ekonomi dari adanya kegiatan Wisata Alam Situ Udik.

Mengestimasi dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh kegiatan Wisata Alam Situ Udik.

1.4 Manfaat Penelitian

Akademisi dan peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi pelengkap disiplin keilmuan ekonomi sumberdaya dan lingkungan serta sebagai bahan tambahan dan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Bagi pengelola Wisata Alam Situ Udik Bogor dapat dijadikan pertimbangan dalam pengelola kawasan wisata agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan objek Wisata Alam Situ Udik yang berada di Desa Situ Udik, Kecamatan Cibungbunglang, Kabupaten Bogor. Obyek penelitian ini adalah orang-orang yang mengunjungi kawasan wisata, unit usaha, dan tenaga kerja yang selanjutnya disebut sebagai responden. Fungsi permintaan wisata menggunakan pendekatan *individual travel cost method*. Dampak ekonomi yang diteliti dilihat dari pengeluaran wisatawan selama di lokasi wisata.



Ghalia cipta milik IPB University

Mata Cipta (Hak Cipta) Undang-undang

1. Di bawah ini merupakan beberapa mata cipta yang terdapat pada dokumen ini dan merupakan sumber :

- a. Pengabdian kepada masyarakat, penelitian, inovasi, penelitian karya ilmiah, penelitian laporan, penelitian kritis atau tulisan atau naskah
- b. Penyelidikan tidak terapan, penelitian kependidikan yang wajar (IPB University)
2. Di bawah ini merupakan dan penelitian yang selanjutnya akan sesuai karya tulis ini dalam bentuk apapun terapan oleh IPB University.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

Pariwisata menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, wisata di definisikan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah. (Mutiarani, 2011)

Pariwisata merupakan suatu gejala, dimana orang “melarikan diri” dari kehidupan rutinitasnya, dengan tujuan mencari sesuatu yang belum pernah ia lihat, belum pernah mengalami, menyaksikan suatu yang unik, aneh”. Melakukan perjalanan wisata banyak dilakukan oleh masyarakat modern seperti sekarang ini. Mereka tertarik dengan hasil kemajuan pembangunan suatu negara, hasil kebudayaannya, atau tata cara kehidupan sosialnya yang berbeda seperti yang dimiliki bangsa lain. Dengan melakukan perjalanan wisata itu, orang-orang itu lebih mudah mengerti mengapa suatu bangsa berbeda dengan bangsa lain, hasil kebudayaannya ataupun teknologi yang dimilikinya. (Yoeti, 2010)

Menurut Yoeti (2010) untuk mendapat kesatuan dalam pengertian, suatu perjalanan dapat disebut pariwisata (*tourism*) jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain. Perjalanan itu dilakukan di luar kediaman tempat orang itu biasanya tinggal dan melewati perbatasan;
2. Perjalanan itu dilakukan lebih dari 24 jam, atau paling sedikit sudah menempuh perjalanan sejauh 100 mil dari perbatasan tempat orang itu tinggal atau berdiam.
3. Tujuan perjalanan itu semata-mata untung bersenang-senang tanpa mencari nafkah atau menjabat dustu pekerjaan tetep di negara atau DTW yang dikunjungi.

Uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawa dari negara asalnya tempat ia biasanya tinggal atau berdiam bukan diperoleh karena hasil usaha selama perjalanan wisata yang dilakukannya.

2.2 Wisata Alam

Damanik dan Helmut (2006) dalam Ma'ruf asir (2014) menyatakan bahwa pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang berbentuk kegiatan rekreasi diluar domisili atau tempat tinggalnya. Tujuan kegiatan tersebut bertujuan untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana yang lain dan sudah menjadi suatu kebutuhan dasar bagi masyarakat di negara-negara maju dan sebagian kecil masyarakat di negara berkembang.

Fandeli dan Mukholison (2000) dalam Ma'ruf asir (2014) menjelaskan konsep wisata berdasarkan pemanfaatannya dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu:

Wisata alam (*natural tourism*) merupakan aktifitas wisata yang ditunjukkan pada pengalaman terhadap kondisi alam atau daya tarik panoramanya. Kriteria suatu wilayah dalam penunjukan dan penetapan sebagai kawasan wisata alam, yaitu:

- Mempunyai daya tarik alam berupa tumbuhan, satwa atau ekosistem gejala alam serta formasi geologi yang menarik.
- Mempunyai luas yang cukup untuk menjamin kelestarian fungsi, potensi, dan daya tarik untuk dimanfaatkan bagi pariwisata dan rekreasi alam.
- Kondisi lingkungan disekitarnya mendukung upaya pengembangan pariwisata alam.

Wisata budaya (*cultural tourism*) merupakan wisata dengan kekayaan budaya sebagai objek wisata dengan pendekatan aspek pendidikan.

Ekowisata (*ecotourism, green tourism, atau alternative tourism*) merupakan wisata yang berorientasi pada lingkungan untuk menjembatani kepentingan perlindungan sumber daya alam atau lingkungan dan industri kepariwisataan.

2.3 Permintaan Wisata

Menurut Yoeti (2008) permintaan dalam industri pariwisata terdiri dari beberapa fasilitas atau produk yang berbeda bukan saja dalam hal sifat, akan tetapi juga manfaat dan kepatuhannya bagi wisatawan. Satu hal yang perlu diketahui ialah, fasilitas atau produk itu dihasilkan atau disediakan oleh perusahaan yang berbeda dan diperlukan oleh wisatawan pada waktu yang berbeda beda pula. Fasilitas dan produk itu sifatnya sangat berbeda satu dengan yang lainnya (*heterogenity*), akan tetapi permintaan terhadap produk dan fasilitas itu sangat erat kaitannya dengan kebutuhan wisatawan selama dalaam perjalanan wisata yang dilakukannya (*composite demand*).

Waktu luang, uang, sarana dan prasarana merupakan permintaan potensial wisata. Permintaan potensial ini harus ditransformasikan menjadi permintaan riil, yakni pengambilan keputusan wisata. Pengambilan keputusan berlangsung secara bertahap, mulai dari tahap munculnya kebutuhan, kesediaan untuk berwisata, sampai kebutuhan itu sendiri.

Dari sisi ekonomi, pariwisata muncul dari empat unsur pokok yang saling terkait erat atau atau menjalin hubungan dalam suatu sistem, yaitu (1) permintaan atau kebutuhan, (2) penawaran atau pemenuhan kebutuhan berwisata itu sendiri, (3) pasar dan kelembagaan yang berperan untuk memfasilitasi keduanya dan (4) pelaku atau aktor yang menggerakkan ketiga elemen tadi. Unsur penting dalam permintaan wisata adalah wisatawan dan penduduk lokal yang menggunakan sumberdaya produk dan jasa wisata (Mutiarani,2011).

2.4 Penawaran Wisata

Menurut Yoeti (2008) dalam ilmu ekonomi, penawaran diartikan sejumlah barang, produk, atau komoditi yang tersedia dalam pasar yang siap untuk dijual kepada konsumen yang membutuhkannya. Penawaran juga dapat diartikan sebagai sejumlah barang (*goods*), jasa (*services*) atau komoditi yang tersedia di pasar dengan harga tertentu pada suatu waktu tertentu.

Seperti yang kita ketahui bahwa hubungan hukum penawaran dan permintaan itu tidak dapat diubah. Perubahan yang satu pasti akan merubah yang lain. Dalam beberapa hal ini tidak diragukan lagi, akan tetapi ada kekuatan-

uan lain seperti pengaruh iklan (*advertisement*) dan kegiatan promosi (*promotion activities*), strategi pemasaran dan embel-embel hadiah bila melakukan pembelian dapat mempengaruhi apa yang ditawarkan atau apa yang diminta konsumen. Contoh yang paling menonjol kita lihat begitu ramainya paket wisata yang ditawarkan ke China padahal sebelumnya tidak demikian dan harganya pun cukup mahal, akan tetapi permintaan tetap saja tinggi. Hal itu disebabkan promosi *The Forbidden City* yang dilakukan melalui film *The Last Emperor* yang ditayangkan di seluruh dunia 15 tahun lalu. Akibat promosi melalui film itu, sekarang tiap orang yang datang ke Beijing. Strategi yang dilakukan dan ditawarkan agar pengunjung wisata tertarik untuk berkunjung ke kota terlarang tersebut. (Yoeti, 2008)

Pengertian penawaran dalam pariwisata meliputi semua macam produk dan pelayanan/jasa yang dihasilkan oleh kelompok perusahaan industri pariwisata sebagai pemasok, yang ditawarkan baik kepada wisatawan yang datang secara langsung atau yang membeli melalui Agen Perjalanan (AP) atau Biro Perjalanan Wisata (BPW) sebagai perantara. Menurut Wahab (1977) dalam Yoeti (2008) komponen penawaran (*supply*) dalam industri pariwisata dapat bersumber dari alam (*natural resources*) dan buatan (*man-made*).

2.5 Persepsi

Menurut pengertian dari beberapa para ahli, persepsi yaitu setiap individu dalam kehidupan sehari-hari akan menerima stimulus atau rangsang berupa informasi, peristiwa, objek, dan lainnya yang berasal dari lingkungan sekitar, proses pemberian makna atau arti tersebut dinamakan persepsi. Menurut Kotler (2002) dalam Permana (2012) mengemukakan bahwa setiap orang memiliki persepsi yang berbeda terhadap objek yang sama. Hal ini disebabkan proses pembentukan persepsi yang berbeda-beda pula pada setiap diri individu. Proses tersebut dibagi menjadi ke dalam tiga tahap yaitu:

Perhatian Selektif

Tahap ini merupakan penyaringan berbagai rangsangan yang diterima oleh individu. Perhatian individu akan cenderung tertuju kepada kebutuhan yang mereka rasakan saat itu.

2. Distorsi Selektif

Pada tahap ini segala rangsangan yang diterima individu diinterpretasikan sesuai konsep yang telah dimiliki individu masing-masing. Namun hal ini tidak selalu yang diinginkan oleh pembuat rangsangan.

3. Retensi Selektif/Ingatan

Tahap penempatan rangsangan atau informasi ke dalam memori yang akan selalu diingat oleh individu sehingga berbagai hal positif melekat ke dalam memorinya. Namun hanya rangsangan yang sesuai dengan pandangan atau keyakinannya yang akan diingat.

Menurut Slameto (2010:102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. Dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungannya. Persepsi mempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain. Dengan demikian persepsi merupakan proses perlakuan individu yaitu pemberian tanggapan, arti, gambaran, atau penginterpretasian terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh inderanya dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu.¹

2.6 Metode Biaya Perjalanan

Permintaan wisata dapat dianalisis menggunakan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*). Biaya perjalanan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan pengunjung dalam satu kali perjalanan rekreasi meliputi biaya konsumsi selama rekreasi, biaya transportasi, biaya dokumentasi, dan biaya lain-lain. Tarif masuk kawasan wisata tidak dimasukkan ke dalam perhitungan biaya perjalanan karena

¹<http://www.definisi-pengertian.com/2015/06/definisi-pengertian-persepsi-menurut-ahli.html> (diakses pada tanggal 8 Juni 2016 pukul 14.15 WIB)

upakan suatu konstanta. Metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) dapat unakan sebagai alat untuk menganalisis wisata. Menurut Fauzi (2004), Metode ya Perjalanan (TCM) kebanyakan digunakan untuk menganalisis permintaan adap rekreasi di alam terbuka (*outdoor recreation*), seperti memancing, buru, pendakian gunung dan sebagainya. Secara prinsip, metode ini mengkaji ya yang dikeluarkan setiap individu untuk mendatangi tempat-tempat rekreasi atas. Nilai (*value*) yang diberikan konsumen kepada sumber daya alam dan gkungan diestimasi dengan mengetahui pola biaya pengeluaran dari konsumen ebut. Metode ini dapat digunakan untuk mengukur manfaat dan biaya akibat nya perubahan dalam hal-hal sebagai berikut :

- Perubahan biaya akses (tiket masuk) bagi suatu tempat rekreasi.
- Penambahan tempat rekreasi baru.
- Perubahan kualitas lingkungan tempat rekreasi.
- Penutupan tempat rekreasi yang ada.

Secara umum terdapat dua teknik yang digunakan dalam menentukan nilai nomi berdasarkan TCM, yaitu *zonal travel cost method* (ZTCM) dan *ividual travel cost method* (ITCM). ZTCM merupakan pendekatan yang relatif dah dan murah. Pendekatan ini bertujuan untuk mengukur nilai dari jasa reasi dari sebuah tempat secara keseluruhan. ZTCM diaplikasikan dengan ngumpulkan informasi dari jumlah kunjungan ke tempat rekreasi dari berbagai rah atau zona. Dalam hal ini, biaya perjalanan dan waktu akan meningkat an seiring meningkatnya jarak, maka informasi yang didapat memungkinkan eliti untuk memperhitungkan jumlah kunjungan di berbagai harga. Informasi ebut digunakan untuk membangun fungsi permintaan dan mengestimasi plus konsumen, atau keuntungan ekonomi untuk jasa rekreasi dari sebuah pat. Metodologi ITCM pada dasarnya sama dengan ZTCM namun ITCM nggunakan data dari survey setiap pengunjung dalam analisis statistik bukan a dari masing-masing zona. Sehingga metode ini memerlukan data yang lebih yak dan analisis lebih rumit, tetapi akan memberikan hasil yang lebih tepat. (Utariyani, 2011)

Menurut Haab dan McConnel (2002) dalam Fauzi (2006), asumsi-asumsi dasar dalam TCM untuk membangun fungsi permintaan agar penilaian terhadap sumber daya alam tidak bias, antara lain :

1. Biaya perjalanan dan biaya waktu digunakan sebagai *proxy* atas harga dari rekreasi atau wisata.
2. Waktu perjalanan bersifat netral, artinya tidak menghasilkan utilitas dan disutilitas.
3. Perjalanan merupakan perjalanan tunggal (bukan *multitrips*).

Bentuk persamaan ITCM adalah sebagai berikut :

$$V_{ij} = f(C_{ij}, X_i)$$

Keterangan :

- V_{ij} = Jumlah kunjungan per tahun dari individu i ke tempat rekreasi j .
 C_{ij} = Biaya perjalanan individu i ke tempat rekreasi j .
 X_i = Faktor-faktor lain yang menentukan kunjungan individu i .

Kelebihan ITCM dibandingkan dengan ZTCM diantaranya :

1. Lebih efisien dalam proses perhitungan secara statistik.
2. Konsistensi teori dalam perumusan model permintaan dan perilaku individu.
3. Menghindari keterbatasan zona atau lokasi.
4. Menambah heterogenitas karakteristik populasi pengunjung diantara suatu zona, serta mengeliminasi efek pengunjung dengan tingkat kunjungan nol (*non participant*).

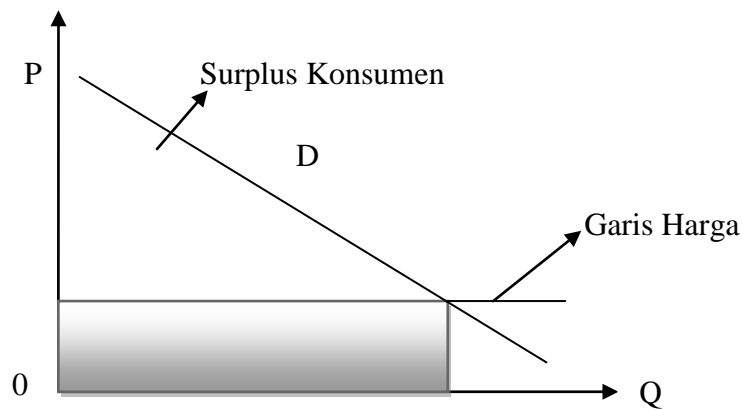
Kelemahan dari penggunaan metode biaya perjalanan diantaranya :

1. Hanya dibangun berdasarkan asumsi bahwa setiap individu hanya memiliki satu tujuan untuk mengunjungi tempat wisata yang dituju.
2. Tidak membedakan individu yang memang datang dari kalangan pelibur dan mereka yang datang dari wilayah setempat.

Masalah pengukuran nilai dari waktu, dalam teori ekonomi mikro, variabel waktu memiliki nilai intrinsik tersendiri yang dinyatakan dalam bentuk *opportunity cost*.

2.7 Surplus Konsumen

Surplus konsumen merupakan perbedaan antara jumlah yang dibayarkan oleh pembeli untuk suatu produk dan kesediaan untuk membayar. Surplus konsumen timbul karena konsumen menerima manfaat lebih dari yang dibayarkan. Bonus ini berakar pada hukum utilitas marginal yang semakin menurun. Sebab timbulnya surplus konsumen, karena konsumen membayar untuk tiap unit berdasarkan nilai unit terakhir. Surplus konsumen mencerminkan manfaat yang diperoleh karena dapat membeli semua unit barang pada tingkat harga yang sama. Secara sederhana, surplus konsumen dapat diukur sebagai bidang yang terletak di antara kurva permintaan dan garis harga (Samuelson dan Nordhaus, 1990) dalam Djijono (2002). Besarnya surplus konsumen dapat dilihat pada Gambar 1, yaitu area atau bidang di bawah kurva permintaan dan di atas garis harga.



Gambar 1 Total surplus konsumen
Sumber : Djijono, 2002

2.8 Dampak Ekonomi Wisata

Menurut Milasari (2010) dalam Mutiarani (2011) analisis dampak kegiatan pariwisata umumnya berfokus pada perubahan penjualan dan penghasilan dan

penempatan tenaga kerja yang terjadi akibat kegiatan pariwisata. Pada dasarnya analisis dampak ekonomi pariwisata menelusuri aliran uang belanja wisatawan, yaitu (1) kalangan usaha dan badan-badan pemerintah selaku penerima pengeluaran wisatawan, (2) Bidang usaha lainnya selaku pemasok (*supplier*) barang dan jasa kepada usaha pariwisata, (3) Rumah tangga selaku penerima penghasilan dari pekerjaan di bidang pariwisata dan industri penunjangnya, (4) Pemerintah melalui berbagai pajak dan pungutan (resmi) dari wisatawan, usaha dan rumah tangga.

Dampak ekonomi wisata juga dapat berpengaruh pada kondisi sosial, budaya, ekonomi dan lingkungan dimana tempat wisata berada baik secara positif dan negatif. Menurut Vanhove (2005) dalam Pertiwi (2014) dampak ekonomi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu dampak langsung (*direct*), tidak langsung (*indirect*) dan lanjutan (*induced*). Dampak langsung yaitu dampak yang ditimbulkan dari pengeluaran wisatawan langsung. Dampak tidak langsung (*indirect*) adalah aktivitas ekonomi lokal dari pembelajaran unit usaha penerima dampak langsung. Dampak ini ditimbulkan dari unit usaha yang menerima dampak langsung akan memerlukan input (bahan baku dan tenaga kerja) dari sektor lain. Dampak lanjutan (*induced*) adalah aktivitas ekonomi lokal lanjutan dari tambahan pendapatan lokal (dampak lanjutan dari dampak langsung dan tidak langsung). Dampak ini ditimbulkan dari masyarakat lokal yang didukung secara langsung maupun tidak langsung oleh kegiatan wisata membelajarkan pendapatan mereka di daerahnya. Menurut Clement dalam Yoeti (2008) ketika wisatawan mengunjungi suatu tempat tujuan wisata, wisatawan tersebut pasti akan membelanjakan uang mereka untuk memenuhi kebutuhan dan kegiatan selama melakukan kunjungan. Uang yang dibelanjakan tersebut tidak berhenti beredar, tetapi berpindah dari satu tangan ke tangan yang lain selama periode tertentu. Hal inilah yang dinamakan efek pengganda (*Multiplier effect*).

Efek pengganda (*Multiplier effect*) memiliki beberapa prinsip seperti yang dijelaskan oleh Yoeti (2008) yaitu:

1. Uang yang dibelanjakan wisatawan tidak pernah berhenti beredar dalam kegiatan ekonomi dimana uang itu dibelanjakan.
2. Uang itu selalu berpindah tangan, dari orang satu ke orang lain.

Semakin cepat uang berpindah tangan, semakin besar pengaruh uang itu dalam perekonomian setempat dan semakin besar nilai koefisien multiplier.

Uang itu akan hilang dari peredaran, apabila uang itu tidak lagi berpindah tangan tetapi berhenti dari peredaran karena sudah tidak memberikan pengaruh terhadap perekonomian setempat.

Pengukuran terhadap besar kecilnya uang yang dibelanjakan wisatawan itu dilakukan setelah melalui beberapa kali transaksi dalam periode tertentu.

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Milasari (2010) mengenai analisis Dampak Ekonomi Wisata Taman Wisata Tirta Sanita, Kabupaten Bogor. Hasil analisis menunjukkan bahwa dampak ekonomi langsung yang berupa pendapatan pemilik unit usaha sebesar 54%. Sedangkan dampak tidak langsung yang berupa pendapatan tenaga kerja sebesar 2%. Dampak lanjutan berupa pengeluaran tenaga kerja sebesar 59%. Nilai *Keynesian Income Multiplier* adalah 1,07, *Ratio Income Multiplier* Tipe I adalah 1,22, dan *Ratio Income Multiplier* Tipe II adalah 1,37.

Penelitian yang dilakukan Mutiarani (2011) mengenai Analisis Dampak Ekonomi dan Nilai Ekonomi Manfaat Rekreasi Situ Cipondoh Tangerang. Hasil analisis menunjukkan bahwa surplus ekonomi yang diterima sebesar Rp 52.887 individu per pengunjung dan nilai ekonomi Situ Cipondoh sebesar Rp 591.00. pendapatan pemilik unit usaha sebesar 72,3%. Sedangkan dampak langsung yang berupa pendapatan tenaga sebesar 0,44%. Dampak lanjutan berupa pengeluaran tenaga kerja sebesar 85,37%. Nilai *Keynesian Income Multiplier* adalah 4,04, *Ratio Income Multiplier* Tipe 1 adalah 1,08 dan *Ratio Income Multiplier* Tipe 2 adalah 1,16.

Penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2014) mengenai Analisis Dampak Ekonomi dan Strategi Pengelolaan Wisata Goa Pawon di Kawasan Karst Citatah Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai ekonomi wisata dari keberadaan objek wisata Goa Pawon per tahun adalah 102.60.000. Kawasan wisata Goa Pawon memberikan dampak ekonomi secara langsung bagi perekonomian lokal, ditunjukkan dengan nilai *Keynesian Income Multiplier* yang didapatkan melalui *multiplier effect* sebesar 1,18. Dampak

ekonomi yang cukup baik, walaupun berskala kecil secara tidak langsung (*indirect*) dan lanjutan (*induced*) ditandai dengan nilai *Ratio Income Multiplier* Tipe I sebesar 1,30, dan nilai *Ratio Income Multiplier* Tipe II sebesar 1,51.

Penelitian mengenai evaluasi nilai ekonomi wisata telah dilakukan oleh Jala dan Nandagiri (2015) yaitu melakukan evaluasi penilaian ekonomi di danau Pilikula, India. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan *travel cost method* dan *contingent valuation method*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa rata-rata kesediaan membayar (WTP) oleh wisatawan untuk manfaat rekreasi oleh TCM adalah \$238, variabel yang signifikan adalah usia, jumlah pendapatan per bulan, jenis kelamin, pendidikan dan status perumahan.

Penelitian mengenai nilai ekonomi manfaat wisata telah dilakukan oleh Joan dan Jamie (2004) yaitu melakukan penilaian dari kegiatan rekreasi di tempat hiburan bersejarah Kota *Mary, Maryland*. Alat analisis yang digunakan adalah *Travel Cost Method* (TCM). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa estimasi nilai surplus konsumen per individu tahunan sekitar \$8,00 sampai \$19,26, sedangkan estimasi rata-rata manfaat tahunan sekitar \$75,492 hingga \$176,550.

Penelitian yang dilakukan oleh Aryanto R dan Mardjuka YM (2005) mengenai Valuasi Ekonomi dengan *Travel Cost Method* pada Obyek Ekowisata Pesisir (Kasus Kawasan Ujung Genteng, Sukabumi). Hasil analisis menunjukkan rata-rata kesediaan berkorban adalah Rp 50.641,12 per 1000 penduduk atau sebesar Rp 23.034 per kunjungan, nilai yang dikorbankan adalah Rp 32.108,69 per 1000 penduduk atau sebesar Rp. 14.605 per kunjungan, dan surplus konsumen adalah Rp 18.550,43 per 1000 penduduk atau sebesar Rp. 8.429 per kunjungan, pada obyek ekowisata pesisir Kawasan Ujung Genteng kabupaten Sukabumi.

Tabel 2 Matriks penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu
	Milasari (2010)	Analisis Dampak Ekonomi Wisata Taman Wisata Tirta Sanita, Kabupaten Bogor	Membahas dampak ekonomi terhadap kegiatan wisata di Taman Wisata Tirta Sanita, Kabupaten Bogor; tidak membahas nilai ekonomi dari ada nya Taman Wisata Tirta Sanita.
	Mutiarani (2011)	Analisis Dampak Ekonomi dan Nilai Ekonomi Manfaat Rekreasi Situ Cipondoh Tangerang	Membahas dampak ekonomi dan nilai ekonomi manfaat dari ada nya kegiatan wisata di Situ Cipondoh.
	Pertiwi (2014)	Analisis Dampak Ekonomi dan Strategi Pengelolaan Wisata Goa Pawon di Kawasan Karst Citatah Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat	Membahas dampak ekonomi dari kegiatan wisata Goa Pawon di Kawasan Karst Citatah Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat; tidak membahas nilai ekonomi dari adanya kegiatan wisata di Goa Pawon.
	Jala dan Nandagiri (2015)	<i>Evaluation of Economic Value of Pilikula Lake using Travel Cost and Contingent Valuation Methods</i>	Membahas valuasi nilai ekonomi di danau pilikula dengan menggunakan <i>travel cost method</i> dan <i>contingent valuation method</i> ; peneliti tidak membahas dampak ekonomi.
	Joan and Jamie (2004)	<i>Travel Cost Analysis of a Cultural Heritage Site: The Case of Historic St. Mary's City of Maryland</i>	Membahas nilai ekonomi rekreasi dari tempat hiburan bersejarah Kota Mary, Maryland; tidak membahas dampak ekonomi dari tempat hiburan bersejarah tersebut. Peneliti juga tidak membahas faktor-faktor sosial-ekonomi yang mempengaruhi fungsi permintaan wisata.
	Aryanto R dan Mardjuka YM (2005)	Valuasi Ekonomi dengan <i>Travel Cost Method</i> pada Obyek Ekowisata Pesisir (Kasus Kawasan Ujung Genteng, Sukabumi)	Membahas valuasi ekonomi pada obyek ekowisata peisisir di kawasan ujung Genteng Sukabumi dengan menggunakan metode <i>travel cost method</i> . Peneliti tidak membahas dampak ekonomi namunpeneliti membahas kesediaan pengunjung membayar lebih untuk kawasan wisata ini atau <i>wilingnes to pay</i> .

III. KERANGKA PEMIKIRAN

Salah satu lokasi wisata alam di daerah Bogor adalah Wisata Alam Situ Udik (WASTU) yang terdapat di Desa Situ Udik Cibungbunglang Kabupaten Bogor, mungkin tak banyak orang yang mengenal Desa Situ Udik. Padahal, wilayah Bogor paling barat ini memiliki potensi alam yang dapat dijadikan tempat wisata layaknya panorama puncak. WASTU tak hanya menawarkan keindahan alam, udara bersih, dan keramah tamahan penduduknya. WASTU memiliki kelebihan jika dibandingkan tempat wisata puncak, yaitu lokasi alam yang masih asri belum terjamah vila, hotel, dan motel. Tempat yang masih asri dan lokasi nya yang berdekatan dengan kaki gunung salak membuat lokasi ini menjadi tempat favorit bagi para wisatawan domestik terutama untuk kegiatan perkantoran, keluarga yang ingin merasakan keindahan alamnya.

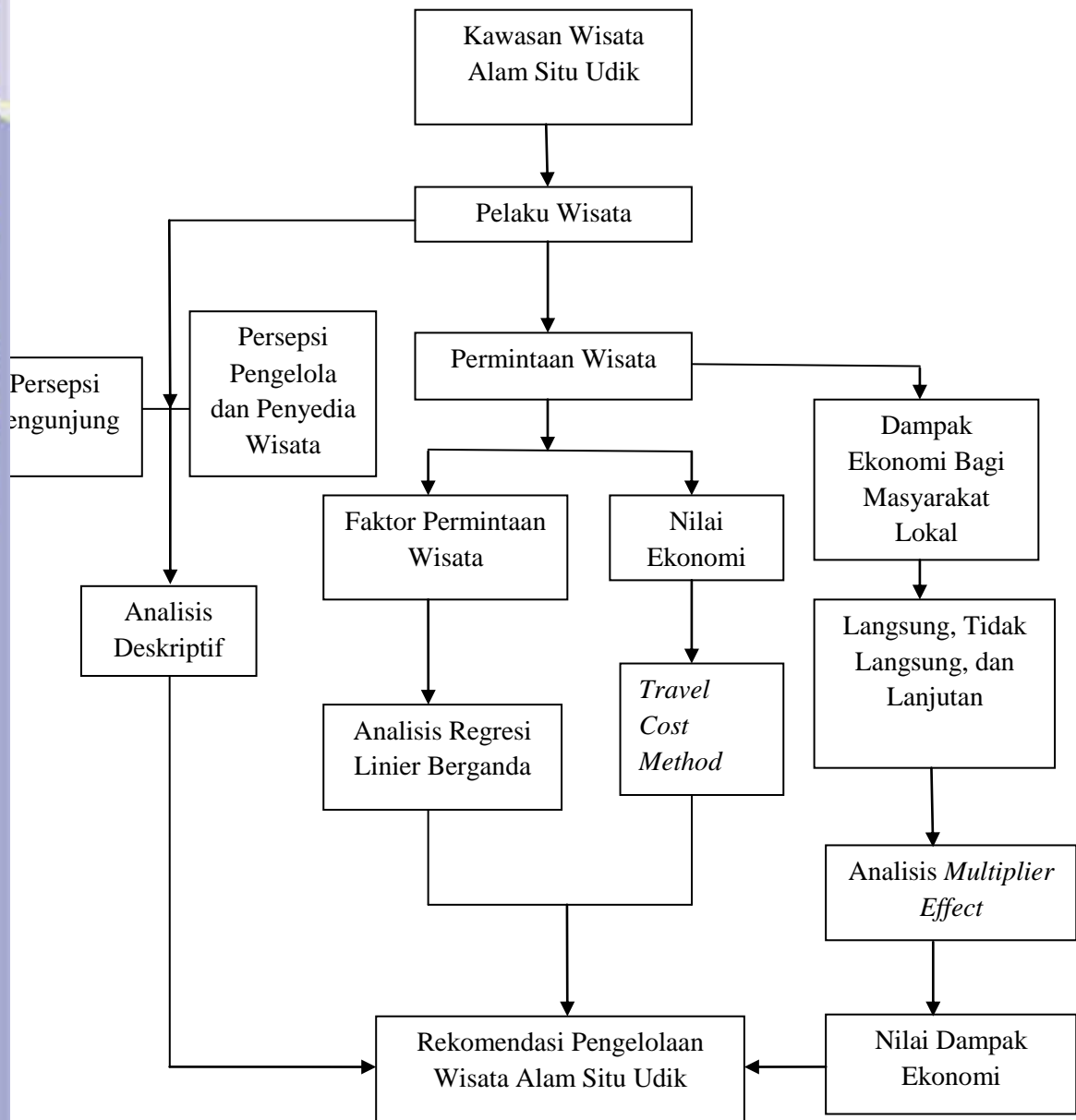
Keberadaan WASTU telah memberikan berbagai dampak baik bagi lingkungan sekitar. Salah satunya dampak ekonomi. Dimana, tingkat permintaan atau kunjungan wisatawan akan berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar, seperti terciptanya lapangan pekerjaan. Evaluasi dari dampak yang terjadi di masyarakat akibat dari adanya pengembangan dari pariwisata di kawasan itu dapat dijadikan sebagai salah satu masukan untuk perumusan kebijakan, dalam rangka pengembangan daerah menuju arah yang lebih baik. Apalagi tempat wisata ini terdapat didaerah Kabupaten Bogor yang luas wilayahnya cukup besar. Apabila dikelola dengan baik akan menghasilkan pendapatan daerah bagi daerah tersebut.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini merupakan keterkaitan antara tujuan penelitian dengan langkah yang dilakukan dalam mencapai tujuan penelitian tersebut. Langkah pertama yang dilakukan yaitu mengidentifikasi persepsi pengunjung, unit usaha, dan tenaga kerja yang terdapat di Kawasan WASTU Bogor. Persepsi tersebut dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan *Microsoft Excel 2007*.

Langkah kedua mengidentifikasi faktor faktor yang mempengaruhi permintaan di WASTU. bagaimana permintaan terhadap wisata ini. Permintaan terhadap wisata diidentifikasi menggunakan analisis regresi linier berganda

gan bantuan *Microsoft Excel 2007* dan *Minitab 16*. Langkah ketiga lah mengestimasi surplus konsumen pengunjung dan nilai ekonomi yang dihasilkan objek WASTU dengan bantuan *Microsoft Excel 2007*. Langkah akhir yaitu menganalisis dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh kegiatan ini di Kawasan WASTU Bogor. Dampak ekonomi dianalisis menggunakan *mesian multiplier*. Berdasarkan uraian tersebut maka didapatkan kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada Gambar 2.





Gambar 2. Alur Pemikiran Penelitian



Ghalia cipta milik IPB University

Hal Cipta (Hindering) Undang-undang

1. Dilakukan sebagai atau sebagai karya yang terdapat pencampuran dan penyediaan sumber :

- a. Penggabungan hasil karya atau pengetahuan sendiri, keahlian, pengalaman kerja ilmiah, pemrosesan laporan, penulisan karya ilmiah atau tulisan atau naskah;
- b. Penyediaan tidak mengandung kepentingan yang wajar IPB University;

2. Dilakukan menggunakan dan menyalinnya sebagai atau sebagai karya tulis yang dapat dipertanggungjawabkan terdapat IPB University.

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Wisata Alam Situ Udik yang berada di Desa Situ Udik, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena kawasan Wisata Alam Situ Udik merupakan objek wisata baru yang berada di Kabupaten Bogor. Keberadaan kawasan ini memberikan nilai ekonomi dan dorongan kepada masyarakat sekitar untuk mendapatkan pendapatan dari adanya transaksi dengan wisatawan. Objek Wisata Alam Situ Udik menawarkan wisata minat khusus *outbond*, *camping*, pendidikan serta keindahan alam pesawahan dan pegunungan. Pengambilan data di lapangan dilakukan pada bulan Maret-April 2016.

4.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung di lapangan melalui survei serta wawancara menggunakan kuesioner. Data primer meliputi karakteristik responden seperti jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, penghasilan, jenis pekerjaan, biaya yang dikeluarkan selama rekreasi dan beberapa pertanyaan yang dapat menjawab tujuan penelitian ini. Data primer didapatkan dari wawancara dan kuesioner terhadap wisatawan, unit usaha, tenaga kerja lokal.

Data sekunder diperoleh dari pengelola Wisata Alam Situ Udik, penelitian-penelitian terdahulu yang terkait, jurnal, buku, serta informasi dari media internet yang berhubungan dengan permasalahan dan tujuan dalam penelitian ini. Data sekunder meliputi kondisi umum wilayah, data kunjungan wisata, dan informasi pelengkap lainnya yang menunjang penelitian. Data primer dan sekunder yang diperoleh, diolah baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Halaman ini diterbitkan oleh IPB University
1. Diizinkan untuk digunakan sebagai referensi
2. Diperbolehkan untuk digunakan sebagai referensi dengan izin dari IPB University
3. Diperbolehkan untuk digunakan sebagai referensi dengan izin dari IPB University
4. Diperbolehkan untuk digunakan sebagai referensi dengan izin dari IPB University
5. Diperbolehkan untuk digunakan sebagai referensi dengan izin dari IPB University
6. Diperbolehkan untuk digunakan sebagai referensi dengan izin dari IPB University
7. Diperbolehkan untuk digunakan sebagai referensi dengan izin dari IPB University
8. Diperbolehkan untuk digunakan sebagai referensi dengan izin dari IPB University
9. Diperbolehkan untuk digunakan sebagai referensi dengan izin dari IPB University
10. Diperbolehkan untuk digunakan sebagai referensi dengan izin dari IPB University

4.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei. Metode penelitian survei yaitu pengumpulan data berupa informasi yang dapat melalui wawancara secara langsung kepada responden menggunakan kuisioner berupa daftar pertanyaan. Wawancara dapat dilakukan baik secara lisan maupun tertulis. Pengumpulan data dilakukan secara sengaja yaitu pengumpulan data dengan tujuan tertentu untuk memenuhi kepentingan peneliti dengan alat tulis yang digunakan.

Pengumpulan data responden pengunjung dipilih dengan teknik *purposivesampling* sebanyak 40 orang berdasarkan pertimbangan tertentu seperti usia responden minimal 17 tahun (diasumsikan mampu memberikan jawaban dengan objektif), aktivitas utama yang dilakukan, cara kedatangan, dan perwakilan dari karakteristik lainnya. Menurut Gujarati (2006) yang menyatakan bahwa tidak peduli distribusi probabilitas apapun yang mendasarinya, rata-rata sampel dari besaran sampel yang terdiri dari sekurang-kurangnya 30 observasi akan mendekati normal.

Metode pengambilan contoh responden pada unit usaha dan tenaga kerja lokal dilakukan dengan bentuk sensus dimana responden yang diwawancarai didasarkan populasi atau jumlah yang ada. Responden untuk unit usaha sebanyak 10 unit usaha dan tenaga kerja lokal sebanyak 9 orang. Menurut Ruslan (2008:142) bahwa elemen populasi relatif sedikit dan variabilitas setiap elemennya yang tinggi (heterogen). Sensus lebih layak dilakukan jika penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan karakteristik setiap elemen dari suatu populasi.²

4.4 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data yang bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik serta perhitungan matematik. Dalam penelitian ini data yang terkumpul diolah dengan menggunakan *Minitab 16* dan *Microsoft Excel 2007*.

²<http://www.thesisertasi.blogspot.co.id/2011/03/menentukan-sampel-penelitian-sensus.html> (diakses pada tanggal 18 Maret 2016 pukul 16.30 WIB)

Tabel 3 Matriks metode analisis data

No	Tujuan Penelitian	Sumber Data	Metode Analisis
1.	Mengidentifikasi persepsi pelaku wisata dari sisi <i>supply</i> dan <i>demand</i> Wisata Alam Situ Udik.	Primer	Analisis Deskriptif
2.	Mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi permintaan di Wisata Alam Situ Udik.	Primer	Analisis Regresi Linier Berganda
3.	Mengestimasi nilai ekonomi dari adanya kegiatan Wisata Alam Situ Udik berdasarkan metode biaya perjalanan.	Primer	Analisis Regresi Linier Berganda
4.	Mengestimasi dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh kegiatan Wisata Alam Situ Udik	Primer	<i>Multiplier Effect</i>

4.4.1 Persepsi Pengunjung Mengenai Wisata Alam Situ Udik

Persepsi pengunjung terhadap keberadaan Wisata Alam Situ Udik merupakan hal yang penting dilakukan untuk mengetahui kondisi lokasi, kondisi lingkungan dan sistem pengelolaannya di Wisata Alam Situ Udik dengan melakukan wawancara dari kuisisioner kepada pengunjung yang akan dijadikan responden, peneliti mencoba untuk mendapatkan informasi mengenai penilaian pengunjung terhadap kondisi di lapangan Wisata Alam Situ Udik. Hal ini dilakukan agar pengelola dapat mengetahui fasilitas apa saja yang harus diperbaiki dan ditambah dari hasil wawancara dengan pengunjung. Pengunjung juga diminta untuk memberikan penilaian tentang kondisi lingkungan yang ada di Wisata Alam Situ Udik yang mencakup kondisi kebersihan, keamanan, kepuasan atas jasa yang ditawarkan dan kemudahan mencapai lokasi Wisata Alam Situ Udik.

variable), namun masih menunjukkan hubungan yang linier. Variabel-variabel diatas dipilih berdasarkan teori-teori penelitian terdahulu dan observasi di lapang. Pada regresi linier berganda dilakukan pengujian asumsi atau uji parameter untuk mengetahui apakah model fungsi permintaan tersebut layak atau tidak. Uji parameter tersebut antara lain :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah *error term* dari data observasi mendekati sebaran normal sehingga statistik t dapat dikatakan sah. Uji tersebut dapat dilakukan dengan “*normality test*” pada residual hasil persamaan model. Jika dalam grafik hasil uji tersebut keberadaan titik-titik pada garis berbentuk linier dan didapat p-value lebih besar dari taraf nyata, maka asumsi kenormalan dapat terpenuhi. Menurut Firdaus (2011) pedoman asumsi kenormalan adalah teori batas memusat (*central limit theorem*), yang menunjukkan ada sejumlah besar variabel *random* yang didistribusikan secara *independent*, maka dengan beberapa pengecualian, distribusi jumlahnya cenderung mengikuti distribusi normal, apabila banyaknya variabel itu meningkat tanpa batas.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinear merupakan salah satu masalah yang sering timbul dalam *Ordinary Least Square* (OLS), yaitu terjadinya hubungan korelasi yang kuat antar peubah-peubah bebas. Jika semakin kecil korelasi diantara variabel bebasnyamaka semakin baik model regresi yang akan diperoleh. Salah satu cara mengukur multikolinearitas yang mudah cara menghitungnya adalah *variance inflation factor*. *Variance Inflation Factor* (VIF) merupakan suatu cara mendeteksi multikolinearitas dengan melihat sejauh mana sebuah variabel penjelas dapat diterangkan oleh semua variabel penjelas lainnya di dalam persamaan regresi (Sarwoko, 2005). Jika output regresi linier berganda diketahui nilai VIF dari suatu variabel melebihi 10, maka terdapat masalah multikolinearitas (Sarwoko, 2005).

3. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi dari model regresi linear adalah bahwa ragam sisaan (ϵ_i) sama atau homogen. Jika ragam sisaan tidak sama atau $\text{Var}(\epsilon_i) = E(\epsilon_i^2) = \sigma_i^2$ untuk tiap pengamatan ke-1 dari peubah-peubah bebas dalam model regresi, maka dikatakan

masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat menggunakan metode grafik atau dengan menggunakan uji Park, uji Breusch-Pagan, uji Goldfield-Quadant dan *white* test. Menurut Jarvis (2006) uji Glejser mirip dengan uji Park, dimana uji Glejser merupakan regresi dengan variabel Y adalah nilai mutlak dari residual terhadap semua variabel bebas. Jika dilihat dari hasil uji anova nilai P value lebih besar dari taraf signifikansi, maka data tersebut dapat disimpulkan bersifat homoskedastisitas atau sifat konstan. Gejala heteroskedastisitas juga dapat dideteksi dengan melihat *white* plot grafik hubungan antar residual dengan fits-nya. Jika pada gambar terlihat bahwa residual menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa dalam model tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau ragam *error* sama.

Uji Autokorelasi

Menurut Firdaus (2004) dalam Mutty (2015) Uji ini dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara serangkaian data menurut waktu (*time series*) atau menurut ruang (*cross section*). Nilai statistik Durbin Watson berada dalam kisaran 0 hingga 4, dan jika nilainya mendekati dua maka menunjukkan tidak adanya auto korelasi ordo kesatu. Pendeteksi autokorelasi dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson (DW).

H_0 : tidak ada serial autokorelasi baik positif maupun negatif.

H_1 : terdapat serial autokorelasi Tolak H_0 jika $d < dL$ atau $d > 4 - dL$ dan terima H_0 jika $dU < d < 4 - dU$.

3 Analisis Nilai Ekonomi Wisata Alam Situ Udik

Biaya Perjalanan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan pengunjung selama satu kali perjalanan rekreasi meliputi biaya konsumsi selama rekreasi, sewa kendaraan, biaya bahan bakar, biaya parkir, biaya dokumentasi, dan biaya lainnya. Secara keseluruhan dihitung dengan rumus:

$$BP_T = BT + BB + BK + BP + BS + BL$$

eterangan :

BP_T = Biaya Perjalanan Total (Rp/orang/hari)

BT = Biaya Transportasi (Rp/orang/hari)

- BB = Biaya Bahan Bakar (Rp)
 BK = Biaya Konsumsi (Rp/orang/hari)
 BP = Biaya Parkir Kendaraan (Rp)
 BS = Biaya Sewa Kendaraan (Rp)
 BL = Biaya Lainnya (Rp)

Menurut Fauzi (2006), nilai ekonomi kawasan wisata dapat diperoleh dengan membentuk fungsi permintaan terlebih dahulu. Setelah mengetahui fungsi permintaan, surplus konsumen yang merupakan *proxy* dari nilai WTP terhadap lokasi rekreasi dapat diukur. Nilai surplus konsumen ini yang akan digunakan untuk mengestimasi nilai ekonomi Wisata Alam Situ Udik. Surplus konsumen tersebut dapat diukur melalui formula :

$$SK = N^2 / 2b_1$$

Keterangan :

- SK = Surplus konsumen pengunjung per individu per kunjungan (rupiah)
 N = Jumlah kunjungan yang dilakukan oleh individu i (kali)
 b₁ = Koefisien dari variabel biaya perjalanan

Menurut Adrianto (2004) alat ukur yang baik yang baik untuk menghitung manfaat ekonomi bagi konsumen adalah surplus konsumen, yaitu perbedaan antara keinginan masyarakat untuk membayar dan apa yang dibayarkan. Kurva permintaan konsumen dibentuk berdasarkan permintaan turunan hasil regresi linear berganda yang diakumulasikan dari koefisien hasil regresi dengan rata-rata total dari setiap variabel. Secara matematis fungsi permintaan di bentuk sebagai berikut :

$$F V = \left(\sum_{i=0}^n V - \alpha \right) / \beta$$

Keterangan :

- F(V) = Fungsi permintaan kunjungan
 V = Total jumlah kunjungan (kali kunjungan)
 α = Koefisien konstanta hasil regresi (b₁-b₇, persamaan 1)
 β = Rata-rata hasil kali koefisien dengan rata-rata setiap variabel
 n = Total jumlah kunjungan responden pengunjung

Pembuatan grafik permintaan wisata terdiri dari beberapa empat tahap yaitu
 Setiap koefisien hasil regresi dikalikan dengan rata-rata jumlah setiap variabel.
 Jumlahkan semua dari langkah 1 sehingga di dapat β_{total} . (3) Setelah
 ndapatkan β_{total} dari persamaan 5 di dapat fungsi permintaan wisata. Masukkan
 ap variabel ke dalam rumus tersebut dengan total jumlah kunjungan dari nol(0)
 ipai dengan n sehingga akan didapat fungsi permintaan dari setiap kunjungan
 i nol sampai dengan n. (4) Bentuk kurva permintaan berdasarkan hasil dari
 gsi V (F(V)) dengan setiap kunjungan dari nol(0) sampai n.

Nilai ekonomi wisata dari Wisata Alam Situ Udik merupakan total surplus
 isumen pengunjung dalam suatu periode waktu. Nilai ekonomi Wisata Alam
 i Udik diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NE = SK \times JP$$

erangan :

- = Nilai ekonomi kawasan wisata dalam satu tahun (rupiah)
- = Surplus konsumen pengunjung per individu per kunjungan (rupiah)
- = Total jumlah pengunjung selama satu tahun (orang)

4 Dampak Ekonomi Kegiatan Wisata di Wisata Alam Situ Udik Bogor

Dampak ekonomi dari kegiatan pariwisata di kawasan Wisata Alam Situ
 ik Bogor dapat dilakukan dengan beberapa analisis. Analisis dilakukan pada
 sing-masing kelompok pelaku kegiatan wisata yaitu, unit usaha lokal penyedia
 ang dan jasa untuk kegiatan wisata (Vanhove, 2005) dalam Mutty (2015).
 ompok pertama adalah unit usaha lokal yang menyediakan barang dan jasa
 uk kegiatan wisata. Kelompok kedua adalah tenaga kerja lokal pada unit usaha
 al yang menyediakan barang dan jasa untuk kegiatan wisata. Informasi yang
 apat dari responden (pengunjung, unit usaha, dan tenaga kerja) mengenai
 geluaran pengunjung, serta aliran uang yang memberikan dampak langsung,
 ik langsung, dan lanjutan bagi perekonomian masyarakat lokal. Berdasarkan
rine Ecotourism for Atlantic Area (META) (2001) dalam (Mutty, 2015),
 npak ekonomi terhadap masyarakat lokal dapat diukur menggunakan dua tipe
 gganda, yaitu :

1. *Keynesian Local Income Multiplier Effect*, yaitu nilai yang menunjukkan berapa besar pengeluaran pengunjung berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal.
2. *Ratio Income Multiplier*, yaitu nilai yang menunjukkan seberapa besar dampak langsung yang dirasakan dari pengeluaran pengunjung berdampak terhadap perekonomian lokal.

Secara sistematis dirumuskan :

$$\text{Keynesian Income Multiplier} = \frac{D+N+U}{E}$$

$$\text{Ratio Income Multiplier, Tipe I} = \frac{D+N}{D}$$

$$\text{Ratio Income Multiplier, Tipe II} = \frac{D+N+U}{D}$$

dimana :

E : Pengeluaran pengunjung (Rupiah)

D : Pendapatan lokal yang diperoleh secara langsung dari E (Rupiah)

N : Pendapatan lokal yang diperoleh secara tidak langsung dari E (Rupiah)

U : Pendapatan lokal yang diperoleh secara *induced* dari E (Rupiah)

Nilai *Keynesian Income Multiplier*, *Ratio Income Multiplier Tipe I*, dan *Ratio Income Multiplier Tipe II* memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai tersebut kurang dari atau sama dengan nol (≤ 0), maka lokasi wisata tersebut belum mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya.
2. Apabila nilai tersebut diantara angka nol dan satu ($0 < x < 1$), maka lokasi wisata tersebut masih memiliki dampak ekonomi yang rendah.
3. Apabila nilai tersebut lebih besar atau sama dengan satu (≥ 1), maka lokasi wisata tersebut telah mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya.



Ghalia cipta milik IPB University

Misi Cipta IPB adalah: *Unmang-undang*

1. *Dilakukan* mengutip sebagian atau seluruh karya kita tanpa mencantumkan dan menyediakan sumber :

- a. *Pergerakan* hasil karya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pertukaran karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan tesis atau tujuan yang non-profit.
 - b. *Pengutipan* tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. *Dilakukan* mengutipkan dan menyalin karya kita dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

V. GAMBARAN UMUM

5.1 Keadaan Umum Wilayah

Wisata Alam Situ Udik atau WASTU ini terdapat di Desa Situ Udik Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor. Tepatnya di Kecamatan Cibungbulang bagian selatan yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Pamijahandi sebelah Selatan dan Kecamatan Leuwiliang di sebelah Barat. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Rumpin dan sebelah Timur dengan Kecamatan Ciampea. Kecamatan Cibungbulang merupakan salah satu Kecamatan di wilayah barat Kabupaten Bogor dengan luas wilayah 3.266.158 Ha. Ketinggian permukaan laut 350 m dengan suhu maksimum 31°C dan minimum 15°C, dengan suhu tersebut cocok digunakan untuk lahan pesawahan karena suhu udara yang tidak terlalu panas, maka daripada itu desa-desa di Kecamatan Cibungbulang dikenal sebagai desa pertanian karena mayoritas penduduknya yang bermata pencaharian sebagai petani. Pemanfaatan lahan di Kecamatan Cibungbulang paling besar digunakan sebagai sawah seluas 1.490 Ha dan pemukiman warga seluas 657 Ha.³ Pemanfaatan lahan di Kecamatan Cibungbulang berdasarkan peringkat paling besar digunakan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Peringkat pemanfaatan lahan di Kecamatan Cibungbulang tahun 2014

No	Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Sawah	1490	45,6
2	Perumahan/Pemukiman warga	657	20,1
3	Darat/Ladang	399	12,2
4	Kebun/Tegalan	351	10,7
5	Perkebunan Rakyat	118	3,6
6	Hutan Negara	114	3,5
7	Hutan Rakyat	111	3,4
8	Kolam/Tambak	27	0,8
	Total	3267	100,0

Sumber: Demografi Kecamatan Cibungbulang

Secara Administrasi Kecamatan Cibungbulang terdiri atas 15 desa salah satunya Desa Situ Udik. Desa Situ Udik terdiri dari 3 Dusun, 12 RW dan 43 RT.

³<https://sites.google.com/site/kecamatanCibungbulang/demografi-kecamatan-cibungbulang> (diakses pada tanggal 10 juni 2016 pukul 13.02 WIB)

Desa Situ Udik memiliki luas wilayah 370 Ha. Desa Situ Udik juga memiliki batas-batas antara lain sebelah Utara berbatasan dengan Desa Situ Ilir, Kecamatan Cibungbulang. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Cimayang dan Desa Nung Menyan, Kecamatan Pamijahan. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Karean, Kecamatan Pamijahan. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Karacak dan Desa Karya Sari, Kecamatan Leuwiliang. Peta wilayah Desa Situ Udik dapat dilihat pada Lampiran 13.

5.2 Kondisi Sosial Masyarakat

Desa Situ Udik Kecamatan Cibungbulang memiliki jumlah penduduk pada tahun 2011 mencapai 14.500 jiwa. Yang terdiri dari 7.350 laki-laki dan 7.150 perempuan. Sebanyak 8.358 jiwa memiliki mata pencaharian yang beragam dan sebanyak 6.142 jiwa belum bekerja sebagian menjadi ibu rumah tangga dan pengajar. Desa Situ Udik memiliki 3.500 kepala keluarga dengan mayoritas agama yang dianut oleh penduduk setempat yaitu Islam sebanyak 14.444 jiwa dan sisanya sebanyak 6 jiwa non-Islam. Penduduk Desa Situ Udik merupakan penduduk suku Sunda, jadi etnis yang paling besar di Desa Situ Udik adalah suku Sunda. Walaupun ada sedikit pendatang dari suku Batak kurang lebih 16 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Suku Jawa paling banyak yang datang dan menetap di Desa Situ Udik dengan alasan berdagang, mencari kehidupan baru ataupun menikah dengan perempuan asli Desa Situ Udik. Pendatang dari suku Jawa sebanyak 32 orang laki-laki dan 13 orang perempuan, dan sisanya merupakan penduduk asli Sunda. Rata-rata pendidikan di Desa Situ Udik didominasi oleh lulusan SMP dan SMA, berarti sudah mengikuti standar wajib belajar 12 tahun yang ditetapkan pemerintah.

Desa Situ Udik memiliki sarana prasarana yang cukup lengkap seperti halnya desa umumnya. Desa Situ Udik memiliki mesjid sebanyak 40, mushola 36 dan untuk sarana pendidikan desa ini memiliki Taman Kanak-Kanak sebanyak 2 unit, Sekolah Dasar Negeri 2 unit, Madrasah 4 unit, SLTP/ sederajat sebanyak 1 unit dan SLTA/ sederajat 1 unit. Desa Situ Udik merupakan desa dengan tipe desa pertanian, yaitu tipe desa yang sebagian besar kehidupan penduduknya bergantung pada potensi pertanian sawah, baik yang berpengairan teknis, dan non-

teknis. Mayoritas pemanfaatan lahan di desa Situ Udik selain digunakan untuk pemukiman yaitu digunakan untuk lahan sawah dengan luas 170 Ha. Mata pencaharian penduduknya pun mayoritas adalah petani dan buruh selain itu penduduk desa Situ Udik ada yang menjadi wiraswasta seperti pengrajin anyaman, sepatu kulit dan ada yang menjadi peternak sapi perah. Peringkat mata pencaharian penduduk desa Situ Udik dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 5.

Tabel 5 Peringkat mata pencaharian penduduk Desa Situ Udik tahun 2011

No	Mata Pencaharian	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Wiraswasta	1875	986	2861
2	Buruh	940	743	1683
3	Petani	947	639	1586
4	Buruh Tani	594	294	888
5	Pedagang	598	75	673
6	Pengajar	298	187	485
7	PNS	47	34	81
8	Pembantu Rumah Tangga	5	58	63
9	Pensiunan	12	6	18
10	Peternak	17	0	17
Total		5336	3022	8358

Sumber: Data Kantor Desa Situ Udik (2011) Diolah (2016)

5.3 Karakteristik Responden Pengunjung

Karakteristik responden pengunjung dibedakan menjadi dua yaitu karakteristik sosial ekonomi seperti jenis kelamin, usia, domisili, tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat pendapatan, dan karakteristik kegiatan wisata yang meliputi frekuensi kunjungan, motivasi kunjungan, jarak dan hari berkunjung.

5.3.1 Jenis JelaMin Responden Pengunjung

Responden pengunjung dalam penelitian ini sebanyak 40 responden terdiri dari 18 laki-laki dengan persentase sebesar 45,0% dan 22 perempuan dengan persentase sebesar 55,0%. Hal tersebut dilakukan dengan secara acak, umur responden dalam penelitian ini dibatasi, yaitu pengunjung yang dijadikan responden yang berusia 17 tahun keatas. Hal ini dilakukan karena pada batas usia tersebut, responden dianggap mampu untuk menentukan pengambilan keputusan dalam memilih tempat wisata.

2.2 Usia Responden Pengunjung

Sebaran usia pengunjung Wisata Alam Situ Udik Bogor berada pada aran 17-25 tahun sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 30% dan usia 34 sebanyak 11 orang dengan persentase 27,5%. Hal ini menunjukkan bahwa vasan wisata ini digemari oleh kaum muda, baik yang masih berusia muda gga yang sudah lanjut usia, dikarenakan wisata ini mencakup semua kalangan. ain itu juga segmen yang ditawarkan oleh WASTU yaitu kalangan menengah. asi wisata sangat cocok untuk dinikmati berkumpul bersama keluarga atau an. Karakteristik responden pengunjung berdasarkan usia dapat dilihat secara gkap pada Tabel 6.

Tabel 6 Karakteristik responden pengunjung berdasarkan usia

usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
7-25	12	30,0
5-34	11	27,5
5-43	6	15,0
4-52	9	22,5
52	2	5,0
total	40	100,0

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

2.3 Domisili Responden Pengunjung

Pengunjung WASTU banyak yang berasal dari wilayah Bogor walaupun dik sedikit wisatawan yang berasal dari luar Bogor. Jumlah wisatawan yang sal dari Bogor sebanyak 32 orang dengan persentase sebesar 80,0% sedangkan atawan yang berasal dari luar Bogor sebanyak 8 orang dengan persentase esar 20,0%. Hal ini membuktikan bahwa mayoritas wisatawan WASTU warga ta ataupun Kabupaten Bogor.

2.4 Tingkat Pendidikan Responden Pengunjung

Pengunjung yang datang ke WASTU memiliki keragaman tingkat didikan dan semua jenis pekerjaan seperti yang kita ketahui bahwa siapa saja hak merasakan dan melakukan kegiatan wisata. Dari hasil wawancara didapat wa rata rata pengunjung di WASTU memiliki latar belakang pendidikan yang beda mayoritas pengunjung WASTU memiliki pendidikan terakhir yaitu SMA anyak 23 orang dengan persentase 57,5% dan perguruan tinggi sebanyak 8

orang dengan persentase 20,0%. Karakteristik pengunjung berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 7.

Tabel 7 Karakteristik responden pengunjung berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan Terakhir	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	1	2,5
SMP	7	17,5
SMA	23	57,5
Perguruan Tinggi	8	20,0
Pascasarjana	1	2,5
Total	40	100,0

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

5.3.5 Jenis Pekerjaan Responden Pengunjung

Faktor tingkat kemampuan ekonomi atau pendapatan merupakan faktor penting dalam analisis permintaan rekreasi. Jenis pekerjaan responden WASTU sangat bervariasi. Sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 12 orang dengan persentase 30,0%, wiraswasta sebanyak 8 orang dengan persentase 20,0%. PNS dan Mahasiswa masing masing sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 17,5%, pegawai swasta sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 5,0% dan jenis pekerjaan lainnya sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 10,0%. Keragaman jenis pekerjaan disebabkan oleh harga tiket masuk yang cukup terjangkau yaitu Rp 10.000 untuk semua umur dan setiap hari termasuk hari libur.

5.3.6 Tingkat Pendapatan Responden Pengunjung

Tingkat pendapatan responden pengunjung Wisata Alam Situ Udik bervariasi dari mulai pendapatan yang kecil sampai yang terbesar. Mayoritas pendapatan responden antara 3.500.000 - <5.000.000 per bulan sebanyak 14 orang dengan persentase sebesar 35,0% dan 500.000 - <2.000.000 per bulan sebanyak 10 orang dengan persentase 25,0%. Karakteristik responden pengunjung berdasarkan pendapatan dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 8.

Tabel 8 Karakteristik responden pengunjung berdasarkan pendapatan perbulan

Kategori Pendapatan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
<500.000	3	7,5
500.000-<2.000.000	10	25,0
2.000.000-<3.500.000	7	17,5
3.500.000-<5.000.000	14	35,0
>5.000.000	6	15,0
Jumlah Total	40	100,0

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

3.7 Frekuensi Kunjungan Responden Pengunjung

Banyak pengunjung WASTU Bogor yang baru 2 kali berkunjung ke tempat wisata ini yaitu sebesar 35,0%. Hal ini dikarenakan wisata ini promosi nya belum dilakukan secara optimal. Namun tidak sedikit pengunjung yang sudah datang lebih dari 5 kali sebesar 22,5%. Karakteristik responden pengunjung berdasarkan frekuensi kunjungan dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 9.

Tabel 9 Karakteristik responden pengunjung berdasarkan frekuensi kunjungan

Kategori Frekuensi Kunjungan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Baru kali ini	8	20,0
2 kali	14	35,0
3 kali	7	17,5
4 kali	2	5,0
>5Kali	9	22,5
Jumlah Total	40	100,0

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

3.8 Jarak Tempuh Responden Pengunjung

Jarak tempuh bukanlah halangan untuk mencapai lokasi tersebut, sebanyak 42,5% orang atau 17 orang dari responden sebagian besar menempuh jarak 11-30km. Pengunjung yang datang dengan menempuh jarak <10km sebanyak 15 orang atau 37,5%. Sebanyak 4 orang atau 10,0% menempuh jarak 31-50 km. Karakteristik kunjungan wisatawan berdasarkan jarak dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 10.

Tabel 10 Karakteristik responden pengunjung berdasarkan jarak tempuh

Jarak Tempat Tinggal	Jumlah (orang)	Persentase (%)
<10Km	15	37,5
11-30Km	17	42,5
31-50Km	4	10,0
51-70Km	1	2,5
71->100km	3	7,5
Total	40	100,0

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

5.4 Karakteristik Responden Tenaga Kerja

Keberadaan Wisata Alam Situ Udik Bogor memberikan banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh tenaga kerja lokal. Salah satunya dalam peningkatan lapangan pekerjaan sehingga mampu mengurangi sedikit pengangguran yang ada disekitar lokasi wisata walaupun mayoritas banyak warga yang bekerja sebagai petani ataupun merantau ke ibu kota. Karena sebagian besar tenaga kerja bermukim di sekitar lokasi wisata namun ada beberapa tenaga kerja yang berasal dari luar Bogor.

5.4.1 Jenis Kelamin Responden Tenaga Kerja

Responden tenaga kerja pada penelitian kali ini terdiri dari sembilan orang. Responden ini adalah semua tenaga kerja lokal di WASTU yang hanya ada sembilan orang dengan mayoritas laki-laki. Hal ini disebabkan karena jenis pekerjaan di WASTU diperuntukan bagi laki-laki dan disebabkan banyaknya wanita di Desa Situ Udik yang belum bekerja dan memilih menjadi ibu rumah tangga. Dari kesembilan responden terdiri dari tujuh laki-laki dan dua perempuan, dengan persentase 77,8% laki-laki dan 22,2% perempuan.

5.4.2 Usia Responden Tenaga Kerja

Rata-rata usia responden tenaga kerja berkisar antara dua puluh enam hingga tiga puluh empat tahun dengan presentasi sebesar 55,6% dari keseluruhan responden. Sebanyak 22,2% responden berusia antara tiga puluh lima tahun hingga empat puluh tiga tahun. Sisanya berusia diatas lima puluh dua

undangan persentase sebesar 11,1% dan lebih dari lima puluh dua tahun dengan persentase 11,1%.

3.3 Domisili Responden Tenaga Kerja

Tenaga kerja ini sebagian besar berasal dari Desa Situ Udik, sisanya asal dari luar Bogor. Sebanyak lima orang tenaga kerja lokal berasal dari Desa Situ Udik dengan proporsi 55,6% dan sisanya sebanyak 4 orang berasal dari luar Bogor dengan persentase 44,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan WASTU membuka kesempatan kerja bagi masyarakat lokal, walaupun memang tidak banyak warga lokal yang bekerja di tempat wisata WASTU hal dikarenakan potensi wisata yang lingkungannya masih kecil dan mayoritas penduduk desa Situ Udik bermata pencaharian petani dan peternak. Tetapi masyarakat lokal merasakan manfaat adanya tempat WASTU hal ini dibuktikan dengan terlibatnya masyarakat lokal sebagai *freelance* bila membludaknya pengunjung Wisata Alam Situ Udik. Banyak warga lokal yang ikut sertakan sebagai pekerja sementara untuk mengatasi membludaknya pengunjung.

3.4 Tingkat Pendidikan Responden Tenaga Kerja

Berdasarkan data Kecamatan Cibungbulang tahun 2014 rata-rata tingkat pendidikan terakhir penduduk Kecamatan Cibungbulang yaitu lulusan Sekolah Dasar sebanyak 15.972 orang dan lulusan SLTP sebanyak 12.315 orang. Tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh responden terdiri dari 55,6% lulusan Sekolah Dasar dan sebesar 22,2% merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas. Bila dibandingkan dengan data Kecamatan Cibungbulang memang mayoritas penduduk tersebut hanya lulusan Sekolah Dasar saja. Karakteristik responden tenaga kerja lokal berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 11.

Tabel 11 Karakteristik responden tenaga kerja lokal berdasarkan tingkat pendidikan terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	5	55,6
SMP	2	22,2
SMA	2	22,2
Total	9	100,0

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

5.4.5 Jenis Pekerjaan Responden Tenaga Kerja

Pekerjaan responden ini bermacam macam seperti petugas kebersihan sebesar 22,2%, petugas yang merawat tempat wisata sebesar 22,2%, penjaga tiket sebesar 11,1%, penjaga tempat penginapan sebesar 11,1% dan pengelola wisata sebesar 11,1%. Karakteristik responden tenaga kerja lokal berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 12.

Tabel 12 Karakteristik responden tenaga kerja lokal berdasarkan jenis pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Pengelola	1	11,1
Petugas Kebersihan	2	22,3
Perawatan Lokasi Wisata	2	22,2
Penjaga Tiket	1	11,1
Penjaga Cottage	1	11,1
Pegawai Warung Makan & Minum	2	22,2
Total	9	100,0

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

5.4.6 Tingkat Pendapatan Responden Tenaga Kerja

Tingkat pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja di Wisata Alam Situ Udik bervariasi. Rata-rata pendapatan tenaga kerja di Wisata Alam Situ Udik berkisar antara Rp 500.000 - <Rp 2.000.000 per bulan yaitu sebanyak 66,7%. Responden dengan penghasilan Rp 2.000.000 -< Rp 3.500.000 per bulan sebanyak 22,2%. Bila dilihat dari rata-rata pendapatan tenaga kerja lokal di kawasan Wisata Alam Situ Udik belum memenuhi UMR (Upah Minimum Regional) Kabupaten Bogor. UMR Kabupaten Bogor pada tahun 2015 sebesar Rp 2.590.000 per bulan tentu ini masih jauh dari UMR Kabupaten Bogor bila dibandingkan dengan pendapatan tenaga kerja lokal di Kawasan WASTU yang rata-rata pendapatan

awah Rp 2.000.000 per bulan. Karakteristik responden tenaga kerja lokal berdasarkan pendapatan dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 13.

Tabel 13 Karakteristik responden tenaga kerja lokal berdasarkan pendapatan perbulan

pendapatan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
≤500.000	1	11,1
100.000<2.000.000	6	66,7
2000.000<3.500.000	2	22,2
Jumlah total	9	100,0

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

5.5 Karakteristik Responden Unit Usaha

Sektor unit usaha merupakan sektor pendukung dalam kegiatan wisata. Peran unit usaha berperan dalam menyediakan kebutuhan pengunjung selama melakukan kegiatan wisata walaupun banyak wisatawan yang biasanya membawa perlengkapan wisata nya dari rumah. Unit usaha yang menjadi responden pada penelitian ini terdiri dari lima unit usaha. Responden diambil berdasarkan sensus jenis unit usaha yang ada di lokasi WASTU hanya ada lima.

Responden pada penelitian ini pemilik asli unit usaha yang ada di kawasan WASTU. Berdasarkan hasil wawancara didapat responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak tiga orang dengan persentase sebesar 60,0% dan sebanyak dua orang dengan persentase 40,0% untuk perempuan. Rata-rata usia responden kisar antara usia dua puluh enam tahun hingga tiga puluh empat tahun sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 40,0%. Usia empat puluh empat hingga lima puluh dua tahun sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 40,0%, angka usia lebih dari lima puluh dua tahun sebanyak satu orang dengan persentase sebesar 20,0%. Pendidikan terakhir responden unit usaha beragam rata-rata lulusan sekolah menengah pertama yaitu sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 60,0%, lulusan sekolah dasar sebanyak 1 orang dengan persentase 20,0% dan sisanya lulusan sekolah menengah pertama sebanyak 1 orang dengan persentase 20,0%..

Unit usaha yang berada di WASTU ini tergolong sedikit sebanyak 3 unit usaha dengan persentase 60,0% dari responden jenis unit usaha yang dimiliki. Salah satunya adalah warungmakanan atau warung kelontong dan sebesar 20,0% memiliki jenis

unit usaha telur gulung dan bakso. Pendapatan rata-rata yang diperoleh unit usaha berkisar Rp 1.000.000-Rp 3.000.000 per bulan sebanyak 4 responden dengan persentase sebesar 80,0%. Sisanya > Rp 9.000.000 per bulan yaitu sebanyak 1 responden dengan persentase sebesar 20,0% dari responden. Rata-rata modal yang dikeluarkan unit usaha ini berkisar antara Rp 500.000- Rp 2.500.000 sebanyak 3 responden dengan persentase 60,0%. Modal yang dikeluarkan < Rp 500.000 dan >Rp 5.000.000 masing-masing sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 20,0% dari responden unit usaha yang ada.

5.6 Daya Tarik

Daya tarik yang dimiliki Wisata Alam Situ Udik adalah keindahan alam yang masih asri tidak banyak tercampur bangunan bangunan seperti villa dan lainnya. Udara yang ada di WASTU masih sejuk tidak tercampur polusi kendaraan menjadi keunggulan tempat ini, pada pagi dan malam hari udara sangat dingin dan siang hari nya sangat sejuk ditambah suara gemericik air kolam yang mengalir di sekitar WASTU. Wisatawan yang memiliki hobi memancing lokasi ini dapat menyalurkan hobi mereka di WASTU tersedia kolam pemancingan dan beberapa jenis ikan yang dapat dipancing oleh pengunjung. Sarana-Sarana yang dimiliki WASTU bisa dibilang cukup lengkap seperti 6 *cottage*/tempat penginapan, 2 Kolam Pancing, 2 kolam renang, area *outbond*, area *camping ground*, area untuk foto *pra wedding*, 7 tempat duduk atau gazebo serta perpaduan pemandangan sawah dan gunung yang menjadi daya tarik utama di tempat wisata ini. Namun masih adanya kekurangan sarana sarana seperti permainan anak dan kolam renang anak yang belum tersedia di tempat wisata ini.

5.7 Pengelolaan Wisata

Secara Umum Wisata Alam Situ Udik berada di bawah kewenangan perseorangan namun sudah terdaftar sebagai tempat wisata di Kabupaten Bogor. Walaupun tempat wisata ini dimiliki oleh perseorangan tetapi pemerintah ikut serta berperan terhadap pengembangan kawasan WASTU yaitu dengan melakukan pengaspalan jalan untuk memudahkan wisatawan mencapai WASTU. Pengelolaan WASTU masih dikelola oleh pemilik nya sendiri dengan dibantu 7

aga kerja lokal yang sudah mempunyai tugas nya masing-masing. Harga tiket g ditetapkan oleh pengelola untuk hari biasa maupun hari Sabtu dan Minggu na yaitu sebesar Rp 10.000/orang untuk semua umur. Harga parkir untuk motor enakan biaya sebesar Rp 3.000 dan mobil sebesar Rp 6.000. Namun, harga t masuk belum termasuk harga tiket untuk kolam renang. Untuk harga tiket am renang dikenakan biaya sebesar Rp 13.000 untuk anak-anak dan Rp 15.000 uk orang dewasa harga tiket berlaku untuk setiap hari dan berlaku untuk yang enang maupun tidak berenang. Selain itu ada fasilitas ruangan karaoke bagi unjung yang ingin menyewa ruangan tersebut dikenakan biaya sebesar Rp 000/jam.

Halokampusmitr IPB University

IPB University



Halokampusmitr IPB University
1. Dilakukan dengan cara...
2. Dilakukan dengan cara...

VI. HASIL PEMBAHASAN

6.1 Persepsi Pengunjung

Persepsi merupakan pendapat atau pandangan seseorang dalam hal melihat objek yang sama. Masing-masing individu memiliki penilaian sendiri tanpa ada paksaan. Penilaian responden terhadap keberadaan Wisata Alam Situ Udik dapat dilihat dari berbagai aspek seperti persepsi responden terhadap kondisi lingkungan yang mencakup kondisi kebersihan, keamanan, selain itu persepsi responden terhadap fasilitas di lokasi wisata sangat penting bagi pengelola Wisata Alam Situ Udik mengenai perbaikan dan peningkatan sarana di lokasi wisata.

6.1.1 Persepsi Pengunjung terhadap Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana adalah hal penting yang harus diperhatikan di tempat wisata karena sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan wisata. Bila sarana dan prasarana kurang baik maka besar kemungkinan kenyamanan yang dirasakan oleh pengunjung akan berkurang. Sebagian besar pengunjung menilai sarana dan prasarana yang dimiliki Wisata Alam Situ Udik sudah baik, namun masih banyak fasilitas yang harus dilengkapi dan ditingkatkan lagi seperti permainan anak dan kolam renang anak. Berikut persepsi pengunjung Wisata Alam Situ Udik terhadap sarana dan prasarana dapat dilihat pada Tabel 14.

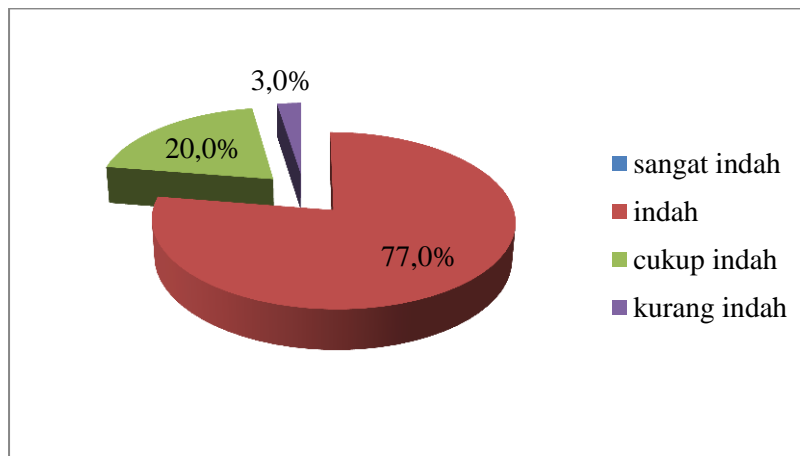
Tabel 14 Persepsi Pengunjung terhadap Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Proporsi(%)				Total (%)
		Sangat Baik (%)	Baik (%)	Cukup Baik (%)	Buruk (%)	
1	Toilet	0	92,5	7,5	0	100,0
2	Mushola	12,5	80,0	7,5	0	100,0
3	Tempat Sampah	5	90,0	2,5	2,5	100,0
4	Tempat Makan	7,5	92,5	0	0	100,0
5	Papan Interpretasi	0	92,5	7,5	0	100,0
6	Tempat Duduk	0	97,5	2,5	0	100,0

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

2 Persepsi Pengunjung terhadap Panorama Alam

Panorama alam menjadi daya tarik Wisata Alam Situ Udik. Wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata ini salah satunya untuk menikmati pemandangan alam yang ada di WASTU. Sebanyak 77,0% dari responden berpendapat bahwa panorama di WASTU indah. Sebesar 20,0% berpendapat cukup indah dan 3,0% berpendapat kurang indah. Persepsi pengunjung panorama di WASTU akan dijelaskan pada Gambar 3.

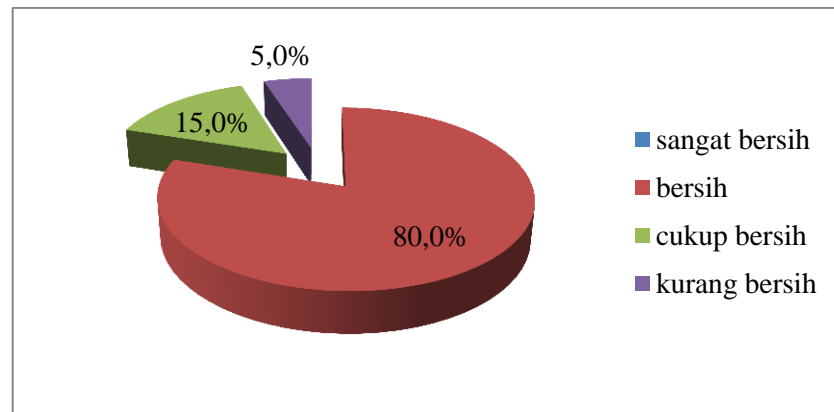


Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Gambar 3. Persepsi Pengunjung terhadap Panorama Alam

3 Persepsi Pengunjung terhadap Kebersihan

Kebersihan juga merupakan aspek penting yang harus diperhatikan di tempat wisata. Sebanyak 80,0% dari responden mengatakan bahwa kebersihan di WASTU bersih. Hal ini dikarenakan banyaknya fasilitas tempat sampah di sekitar tempat wisata yang mudah dijangkau oleh pengunjung serta seringnya pekerja yang membersihkan area tempat wisata. Sebanyak 15,0% dari responden mengatakan cukup bersih dan 5,0% mengatakan bahwa WASTU kurang bersih. Persepsi pengunjung terhadap kebersihan dapat dilihat pada Gambar 4.

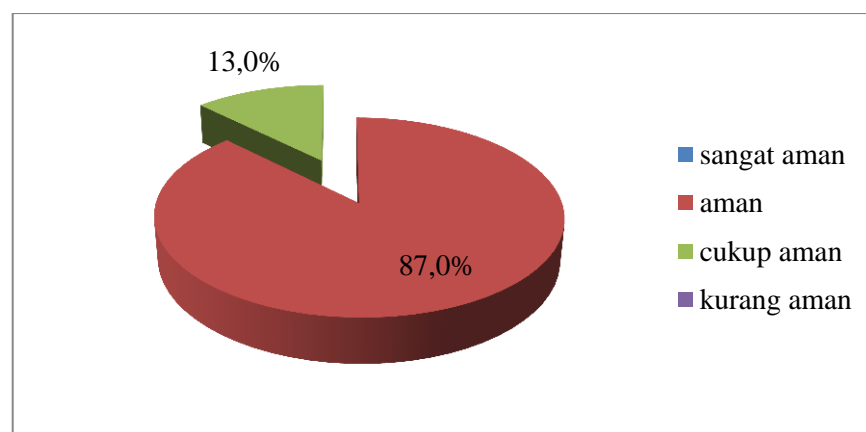


Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Gambar 4. Persepsi Pengunjung terhadap Kebersihan

6.1.4 Persepsi Pengunjung terhadap Keamanan

Sebanyak 87,0% responden berpendapat bahwa keamanan di lokasi WASTU aman. Hal ini dikarenakan belum ada yang merasakan kehilangan barang bawaan ataupun kendaraan sampai saat ini. Adapun sebanyak 13,0% berpendapat keamanan di WASTU ini cukup aman. Tidak ada nya responden yang berpendapat bahwa WASTU ini kurang aman membuktikan bahwa lokasi ini menjamin keamanan untuk para pengunjungnya. Persepsi pengunjung terhadap keamanan WASTU dapat dilihat pada Gambar 5.

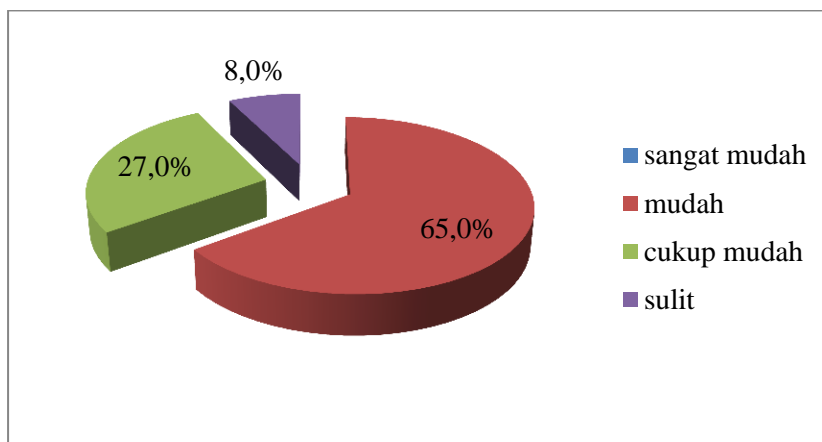


Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Gambar 5. Persepsi Pengunjung terhadap Keamanan

5.5 Persepsi Pengunjung terhadap Aksesibilitas

Sebanyak 65,0% dari responden mengatakan bahwa aksesibilitas menuju lokasi wisata mudah. Walaupun jalan yang berkelok-kelok dan ada jalan yang sempit tetapi karena adanya papan penunjuk jalan yang mudah dilihat dan cukup membantu pengunjung. Sebanyak 27,0% mengatakan bahwa aksesibilitas menuju lokasi cukup mudah dan ada juga yang mengatakan bahwa sulit mencapai lokasi WASTU walaupun tidak banyak sebesar 8,0%. Persepsi responden pengunjung terhadap aksesibilitas dapat dilihat pada Gambar 6.



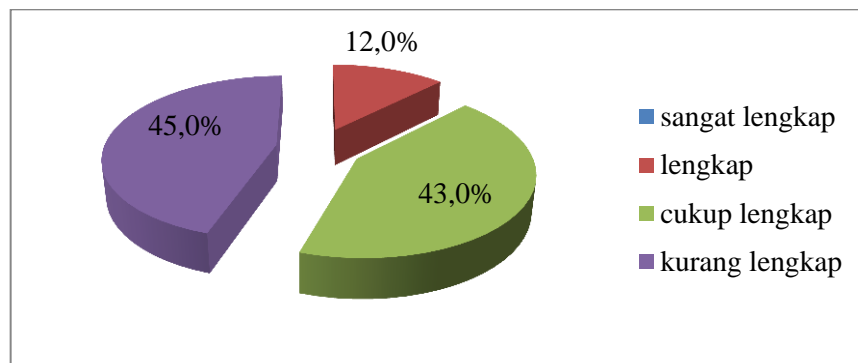
Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Gambar 6. Persepsi Pengunjung terhadap Aksesibilitas

5.6 Persepsi Pengunjung terhadap Fasilitas

Fasilitas sangatlah penting bagi wisatawan karena wisatawan rela jauh-jauh dan membayar mahal demi kenyamanan dan fasilitas yang diberikan di tempat wisata. Fasilitas yang ditawarkan Wisata Alam Situ Udik ini bisa dibilang memadai namun masih banyak yang harus ditingkatkan dan dibenahi lagi menurut beberapa responden yang diwawancarai. Sebanyak 45,0% dari responden mengatakan bahwa fasilitas di lokasi wisata ini masih kurang lengkap. Hal ini dikarenakan belum adanya fasilitas permainan anak dan kolam renang anak ini menjadi pekerjaan rumah bagi pengelola WASTU karena di setiap tempat wisata tentu harus mempunyai sarana permainan anak. Namun sebanyak 43,0% dari responden mengatakan fasilitas di WASTU sudah cukup lengkap dan sebanyak

12,0% mengatakan sudah lengkap. Persepsi pengunjung terhadap fasilitas wisata dapat dilihat pada Gambar 7.

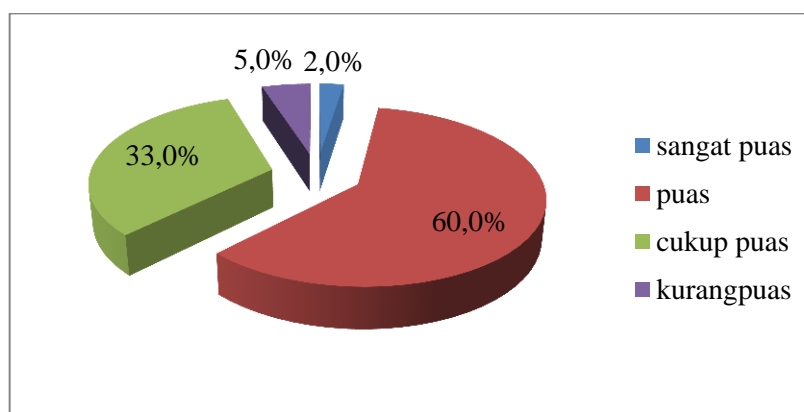


Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Gambar 7. Persepsi Pengunjung terhadap Fasilitas Wisata

6.1.7 Persepsi Pengunjung terhadap Kepuasan Jasa Wisata

Sebanyak 60,0% dari responden mengatakan puas terhadap jasa yang ditawarkan WASTU walaupun banyak yang harus dibenahi lagi agar kedepannya lokasi wisata ini lebih baik dan lebih ramai. Sebanyak 33,0% dari responden mengatakan cukup puas. Sebanyak 5,0% mengatakan kurang puas dan 2,0% dari responden mengatakan sangat puas terhadap jasa yang ditawarkan WASTU. Persepsi pengunjung terhadap kepuasan jasa wisata dapat dilihat pada Gambar 8.

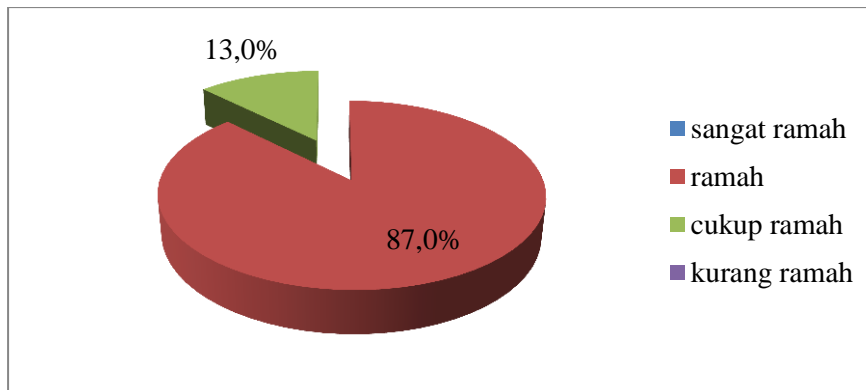


Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Gambar 8. Persepsi Pengunjung terhadap Kepuasan Jasa Wisata

8 Persepsi terhadap sikap Tenaga Kerja

Sebanyak 87,0% dari responden mengatakan bahwa sikap tenaga kerja di tempat WASTU ramah. Sebanyak 13,0% mengatakan sikap tenaga kerja cukup ramah. Persepsi pengunjung terhadap kepuasan jasa wisata dapat dilihat pada gambar 9.



Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Gambar 9. Persepsi Pengunjung terhadap sikap tenaga kerja

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Wisata Alam Situ Udik Bogor

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan *statistab 16* diperoleh fungsi permintaan Wisata Alam Situ Udik Bogor. Adapun bentuk persamaan model persamaan fungsi permintaan Wisata Alam Situ Udik Bogor adalah:

$$= -0,46 - 0,000001X_1 + 0,00000002X_2 + 0,0340 X_3 + 0,101 X_4 - 0,0147X_5 + 0,038 X_6 - 0,740 X_7$$

= frekuensi kunjungan per individu ke WASTU (kali)

= biaya perjalanan individu ke WASTU (Rp/orang)

= total pendapatan (Rp/bulan)

= tingkat pendidikan terakhir responden (tahun)

= usia responden (tahun)

= jarak tempuh dari tempat tinggal ke WASTU (km)

X_6 = jumlah tanggungan (orang)

X_7 = jenis kelamin (1 = laki-laki, 0 = perempuan)

Hasil perhitungan mengenai deskripsi statistik yang telah dijabarkan sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 15 dan Lampiran 8.

Tabel 15 Fungsi Permintaan Wisata Alam Situ Udik dengan Travel Cost Method

Variabel	Koefisein	SE Koefisien	T	P	VIF
Constant	-0,456	1,031	-0,44	0,661	
Biaya Perjalanan (X1)	-0,00000061	0,00000121	-0,51	0,615	1,286
Total Pendapatan (X2)	0,00000002	0,00000002	0,65	0,518	1,163
Tingkat Pendidikan (X3)	0,03401	0,07085	0,48	0,634	1,085
Umur (X4)	0,10138	0,02624	3,86	0,001*	3,084
Jarak tempuh (X5)	-0,014662	0,006924	-2,12	0,042*	1,159
Jumlah Tanggungan (X6)	0,0377	0,1440	0,26	0,795	3,626
Jenis Kelamin (X7)	-0,7396	0,3844	-1,97	0,063	1,216
R^2	62,7%				
R^2 (adj)	54,5%				

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Keterangan : * nyata pada taraf nyata $\alpha = 5\%$

Dari hasil regresi yang diolah dengan menggunakan *minitab 16* diperoleh R^2 (adj) sebesar 54,5%. Hal ini menunjukkan sebesar 54,5% keragaman permintaan Wisata Alam Situ Udik dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang terdapat dalam model, dan sisanya sebesar 45,5% dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak dimasukkan ke dalam model. (Lampiran 4)

6.2.1 Pemenuhan Asumsi Regresi Linier Berganda

Prinsip-prinsip yang mendasari regresi linier berganda tidak berbeda dengan regresi linier sederhana, tetapi dalam regresi linier berganda akan dijumpai beberapa permasalahan, seperti multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Nachrowi, 2002) dalam (Muty, 2015). Untuk mengetahui kebaikan suatu model yang telah dibuat, perlu dilakukan pengujian secara statistik. Berikut adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui kebaikan dari suatu model.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data residual dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian, untuk

menguji apakah sistem menyebar normal. Hasil uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* (Lampiran 5) dengan hipotesis H_0 apabila sisaan menyebar normal dan H_1 apabila sisaan tidak menyebar normal. Apabila $p\text{-value} > \alpha$, maka terima H_0 , jika $p\text{-value} < \alpha$, maka tolak H_0 , α yang digunakan dalam uji ini adalah 5%. Berdasarkan hasil uji diperoleh bahwa nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,150, dengan begitu didapat hasil $p\text{-value}$ 0,150 yang berarti lebih besar dari α sebesar 5%, maka dapat disimpulkan terima H_0 atau data sudah menyebar normal.

Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi yang perlu dipenuhi dalam regresi linier berganda adalah tidak terjadinya masalah autokorelasi. Untuk memastikan tidak adanya autokorelasi dapat dilakukan uji secara formal yaitu dengan melalui uji *Durbin Watson*. Nilai statistik *Durbin Watson* berada pada kisaran 0 hingga 4, dan jika nilainya mendekati dua maka menunjukkan tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil analisis regresi nilai uji *Durbin Watson* diperoleh 2,00123. Nilai tersebut telah mencapai angka dua, hal tersebut membuktikan bahwa sisaan saling bebas atau tidak terjadi autokorelasi. (lampiran 6)

Uji Multikolinearitas

Pengujian masalah multikolinearitas didasarkan pada nilai VIF. Dapat dilihat di (lampiran 4) menunjukkan nilai VIF masing-masing variabel bebas memiliki nilai VIF < 10 . Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Masalah heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat metode grafik yaitu dengan grafik sebar atau *scatter plot* dari variabel residual kuadrat dan variabel independen. Berdasarkan (Lampiran 6) dapat dilihat bahwa sebaran menyebar sehingga dapat disimpulkan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas.

\

6.2.2 Variabel yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Permintaan Wisata Alam Situ Udik

Berdasarkan uji t yang dapat kita lihat dari nilai P pada Tabel, terdapat 2 variabel yang berpengaruh nyata dalam model. Adapun variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Umur

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel umur berpengaruh nyata pada taraf 5% dan memiliki koefisien positif. Diketahui nilai *propability* variabel umur sebesar 0,001 dan berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa umur signifikan mempengaruhi peluang rata-rata kunjungan ke Wisata Alam Situ Udik Bogor. Umur wisatawan menentukan jenis rekreasi yang akan dipilih. Semakin meningkatnya umur akan semakin mengerti tentang pengetahuan dan informasi yang terdapat pada objek wisata dan kurangnya waktu bersama keluarga dan rutinitas pekerjaan seseorang menjadi salah satu alasan seseorang melakukan kegiatan wisata. Kawasan WASTU yang memiliki daya tarik panorama alam dan udara yang sejuk menjadi salah satu alternatif untuk para wisatawan yang ingin menghabiskan waktu berkumpul bersama keluarga atau sekedar *refreshing*.

2. Jarak Tempuh

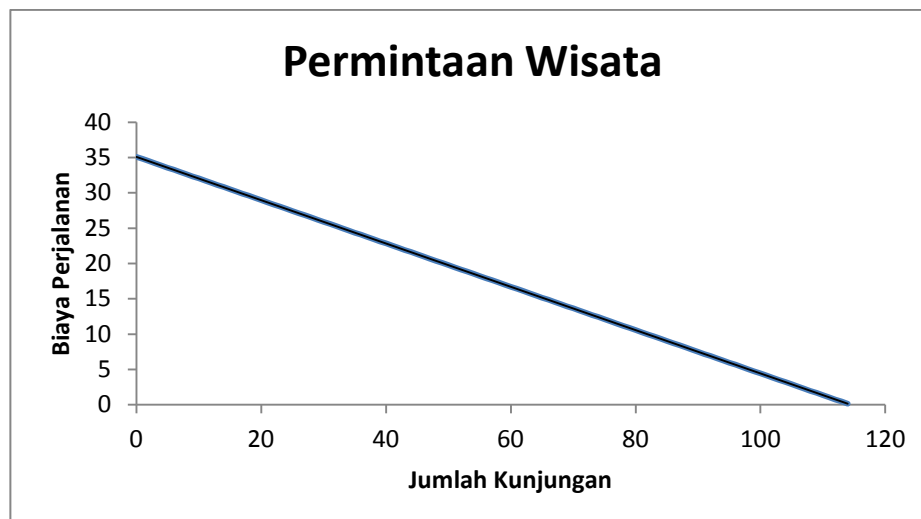
Jarak tempuh adalah segan berapa jauh jarak yang dibutuhkan wisatawan dari tempat tinggal untuk mencapai lokasi wisata. Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel jarak tempuh berpengaruh secara signifikan pada taraf nyata 5%. Jarak tempuh memiliki koefisien negatif dengan nilai *propability* sebesar 0,042. Hal ini cenderung mengurangi rata-rata kunjungan di WASTU karena semakin jauh jarak tempuh seorang wisatawan, maka akan mengurangi tingkat kemauan seseorang untuk melakukan kegiatan wisata. Jarak tempuh yang cukup jauh ke lokasi wisata menjadi pertimbangan bagi wisatawan karena mempengaruhi biaya perjalanan serta keputusan wisatawan untuk berekreasi ke lokasi wisata tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengunjung yang memiliki jarak tempuh lebih dekat dengan WASTU memiliki frekuensi kunjungan yang lebih besar dibandingkan dengan pengunjung yang jarak tempuh nya lebih jauh.

6.3 Surplus Konsumen dan Nilai Ekonomi Wisata Alam Situ Udik

Surplus Konsumen dapat diketahui dengan cara mengkuadratkan jumlah kunjungan kemudian dibagi dengan dua kali koefisien biaya perjalanan (Wasti, 2004). Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan pendekatan biaya perjalanan diperoleh surplus konsumen pengunjung WASTU sebesar Rp 930 per individu per kunjungan. Nilai surplus konsumen dapat dikatakan sebagai indikator kemampuan pengunjung yang sebenarnya masih mau membayar lebih mahal untuk berekreasi atau menikmati pemandangan alam. Hal ini tentu harus disertai dengan peningkatan kualitas dari tempat wisata itu sendiri. Pengelolaan yang baik dan berkelanjutan dibutuhkan agar pengunjung merasakan manfaat rekreasi yang maksimal.

Nilai ekonomi Wisata Alam Situ Udik diperoleh dengan mengalikan surplus konsumen yang dihasilkan dengan total jumlah kunjungan WASTU selama satu tahun yaitu dari awal bulan Januari 2015 - Desember 2015. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai ekonomi WASTU sebesar Rp 8.817.105. Nilai ekonomi wisata menunjukkan bahwa WASTU memiliki potensi sebagai tempat wisata di daerah Bogor. Upaya pencapaian nilai ekonomi WASTU salah satunya adalah dengan menambah fasilitas yang belum ada dengan menyesuaikan jenis pengunjung yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Upaya lainnya yang dapat dilakukan dalam pencapaian nilai ekonomi WASTU adalah dengan memaksimalkan harga tiket masuk sesuai dengan kemampuan membayar pengunjung. Perhitungan mengenai surplus konsumen terdapat pada Lampiran 7.

Surplus konsumen mempresentasikan nilai yang berguna bagi pengelola dan masyarakat yang diperoleh berdasarkan biaya perjalanan dan frekuensi kunjungan dalam satu tahun. Berdasarkan hasil regresi yang didapat setiap variabel yang diteliti di WASTU Bogor diperoleh kurva permintaan yang dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10 Kurva permintaan Wisata Alam Situ Udik Bogor

Gambar 10 menunjukkan kurva permintaan Wisata Alam Situ Udik Bogor terhadap biaya perjalanan yang sudah dikalkulasikan dengan biaya perjalanan. Fungsi permintaan wisata di WASTU memiliki kemiringan yang cukup curam dan elastis. Gambar 10 menunjukkan bahwa kemiringan kurva permintaan yang elastis sehingga setiap penurunan biaya perjalanan sebesar 5 satuan akan menurunkan sebesar 20 kunjungan ke lokasi WASTU Bogor. Perhitungan dan pembuatan kurva permintaan terdapat di Lampiran 10.

6.4. Dampak Ekonomi Kegiatan Wisata Alam Situ Udik Bogor

Kegiatan wisata dapat memberikan berbagai dampak antara lain dampak ekonomi, sosial maupun budaya. Kegiatan Wisata Alam Situ Udik mampu memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar kawasan wisata. Dampak tersebut dapat berupa dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif yang ditimbulkan dari adanya kegiatan wisata di WASTU yaitu terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat disekitar wisata. Dampak negatif yang dirasakan sejauh ini selama tempat wisata hadir di tengah tengah pemukiman warga hanya jalan yang rusak dikarenakan banyak mobil mobil bermuatan besar yang masuk ke tempat wisata.

Menurut Vanhove (2005) dalam Mutiarani (2011) dampak ekonomi yang ditimbulkan dari suatu kegiatan wisata terdiri dari tiga jenis yaitu dampak

gsung (*direct impact*), dampak tidak langsung (*indirect impact*), dan dampak jutan (*induced impact*).

1.1 Dampak Ekonomi Langsung (*Direct Impact*)

Dampak ekonomi langsung dari kegiatan wisata merupakan pendapatan yang diperoleh unit usaha lokal yang berasal dari pengeluaran wisatawan. Keberadaan unit usaha di sekitar lokasi wisata membantu pengunjung dalam memenuhi kebutuhan wisatawan selama melakukan kegiatan wisata di lokasi wisata. Pengeluaran yang dikeluarkan selama di lokasi wisata antara lain digunakan untuk biaya sewa kendaraan, biaya bahan bakar, biaya parkir, biaya konsumsi selama rekreasi, biaya dokumentasi, biaya tiket masuk, oleh-oleh dan biaya lainnya. Proporsi terbesar yang dikeluarkan wisatawan yaitu biaya konsumsi di luar lokasi wisata sebesar 40,0% dan biaya bahan bakar sebesar 29,0%.

Besarnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi di luar lokasi wisata disebabkan oleh tipe wisatawan yang bersifat rombongan hal ini menyebabkan kebanyakan pengunjung membeli konsumsi diluar lokasi wisata dan dikarenakan faktor unit usaha yang hanya sedikit di sekitar lokasi wisata. Untuk biaya bahan bakar sendiri disebabkan karena jarak yang cukup jauh yang harus ditempuh oleh wisatawan. Sedangkan untuk proporsi terendah yaitu biaya sewa kendaraan sebesar 1,0% dengan nilai rata-rata pengeluaran sebesar Rp 1.500 per kunjungan. Untuk pengeluaran yang dilakukan di dalam kawasan wisata antara lain digunakan untuk biaya konsumsi, parkir, tiket masuk, dokumentasi, oleh-oleh dan lainnya.

Proporsi terbesar yang dikeluarkan di dalam kawasan wisata yaitu biaya konsumsi sebesar 10,0% dan biaya konsumsi sebesar 9,0% dan sisanya digunakan untuk biaya parkir dan tiket masuk dengan proporsi masing-masing sebesar 3,0% dan 8,0%. Rata-rata pengeluaran pengunjung untuk satu kali kunjungan adalah sebesar Rp 131.925. Berdasarkan data dari pihak pengelola WASTU didapatkan jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2015 sebesar 10.629 orang atau rata-rata jumlah kunjungan per tahun pada tahun 2015 yaitu sebesar 886 orang. Total rata-rata pengeluaran pengunjung per kunjungan di lokasi cukup rendah yaitu sebesar Rp 38.975. Sementara itu total kebocoran cukup besar yaitu sebesar Rp 92.950,

dengan persentase kebocoran sebesar 70,0%. Total kebocoran dari pengeluaran pengunjung per tahun yang diperoleh sebesar Rp 8.181.988.500. Proporsi kebocoran di WASTU ini cukup besar, hal ini dikarenakan unit usaha di sekitar lokasi wisata yang kurang beragam seperti warung makan nasi padang, sunda dan lainnya dan banyaknya wisatawan yang membawa makanan dari rumah masing-masing. Kurangnya penopang wisata seperti alat transportasi, pemandu wisata di sekitar wisata menjadi penyebab kebocoran. Kebocoran merupakan uang yang dibelanjakan wisatawan di luar lokasi wisata, kebocoran yang terjadi digunakan untuk biaya konsumsi, biaya sewa kendaraan, dan biaya bahan bakar. Keterangan mengenai proporsi pengeluaran wisatawan Wisata Alam Situ Udik Bogor dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16 Proporsi pengeluaran responden pengunjung di kawasan Wisata Alam Situ Udik Bogor Tahun 2016

Biaya	Rata-Rata Pengeluaran (Rp)	Persentase (%)
Pengeluaran konsumsi di luar kawasan		
Konsumsi dari rumah	53.300	40,0
Biaya bahan bakar	38.150	29,0
Sewa kendaraan	1.500	1,0
Total Kebocoran/kunjungan (a)	92.950	70,0
Pengeluaran di dalam kawasan wisata		
Konsumsi di dalam wisata	12.000	9,0
Parkir	3.600	3,0
Tiket Masuk	10.000	8,0
Dokumentasi	0	0
Oleh-oleh	0	0
Lainnya (tol,dll)	13.375	10,0
Total pengeluaran di lokasi/kunjungan (b)	38.975	30,0
Total pengeluaran pengunjung (c=a+b)	131.925	100,0
Total pengeluaran pengunjung/tahun (c*12)	1.583.100	
Rata-rata total kunjungan per tahun (2015) (d)	886	
Total kebocoran tahun (e=c*proporsi a*d)	8.181.988.500	

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Unit usaha yang terdapat di WASTU yaitu kios makanan dan minuman, pedagang telur gulung, dan Bakso. Pendapatan tiap unit usaha berbeda beda. Pendapatan yang paling besar adalah unit usaha kios makanan dan minuman

gan proporsi 63,0% dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 5.363.333 per an. Unit usaha tersebut banyak dikunjungi wisatawan dikarenakan banyak atawan yang banyak membeli cemilan makanan dan minuman. Unit usaha ur gulung memperoleh pendapatan sebesar Rp 1.650.000 per bulan dengan porsi sebesar 20,0% sedangkan unit usaha bakso memperoleh pendapatan Rp 40.000 per bulan dengan proporsi 17,0%. Keterangan Dampak ekonomi gsung di WASTU dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17 Dampak Ekonomi langsung di Wisata Alam Situ Udik Bogor

Unit usaha	Reponden unit usaha	Jumlah populasi	Rata-rata pendapatan per bulan		Dampak ekonomi langsung/Rp
	(a)	(b)	Pendapatan (c)	Proporsi (%) (e)=(c/d)*100 %	(f=b*c)
Kios Makanan dan Minuman	3	3	5.363.333	63	16.090.000
Bakso	1	1	1.440.000	17	1.440.000
Telur Gulung	1	1	1.650.000	20	1.650.000
Total	5	5	8.453.333	100	19.180.000

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Dampak ekonomi langsung didapat dari hasil mengalikan jumlah populasi unit usaha yang ada dengan rata-rata pendapatan unit usaha per bulan di WASTU. Dari dampak ekonomi terbesar diperoleh unit usaha kios makanan dan minuman sebesar Rp 16.090.000 per bulan. Unit usaha kios makanan dan minuman lebih banyak dibandingkan dengan unit usaha lainnya. Unit usaha telur gulung memperoleh nilai dampak ekonomi langsung sebesar Rp 1.650.000 per bulan dan unit usaha bakso memperoleh nilai dampak ekonomi langsung sebesar Rp 1.440.000 per bulan. Sehingga di dapat total dampak ekonomi langsung dari ketiga unit usaha yaitu kios makanan dan minuman, bakso, telur gulung sebesar Rp 19.180.000 per bulan.

2 Dampak Ekonomi Tidak Langsung (Indirect Impact)

Dampak ekonomi tidak langsung diperoleh dari hasil pengeluaran unit usaha berupa biaya operasional seperti biaya sewa, biaya perizinan, biaya bahan baku, biaya gaji tenaga kerja, biaya transportasi dan biaya pemeliharaan di kawasan WASTU baik di dalam maupun di luar kawasan. Keberadaan WASTU

juga menyerap tenaga kerja lokal yang ada di sekitar sehingga menimbulkan dampak tidak langsung.

Pengeluaran unit usaha tidak hanya dilakukan di dalam kawasan wisata namun juga di luar kawasan wisata. Biaya yang dikeluarkan di luar kawasan wisata adalah yaitu biaya transportasi. Unit usaha kios makanan dan minuman mengeluarkan biaya transportasi sebesar Rp 60.000 sisanya tidak ada. Pengeluaran di luar kawasan wisata di dapatkan dengan mengalikan populasi unit usaha dan biaya transportasi. Biaya yang dikeluarkan oleh unit usaha di kawasan Wisata Alam Situ Udik dapat dilihat pada tabel 18 dan lampiran 10.

Tabel 18 Pengeluaran unit usaha di kawasan Wisata Alam Situ Udik Tahun 2016

Keterangan	Unit usaha		
	Kios makanan dan Minuman	Telur Gulung	Bakso
(1)Rata-rata pengeluaran di kawasan wisata			
Biaya sewa	16.667	0	0
Biaya perizinan	0	0	0
Biaya bahan baku	1.200.000	800.000	960.000
Biaya gaji tenaga kerja	400.000	0	0
Biaya pemeliharaan	0	50.000	
Jumlah (a)	1.616.667	850.000	960.000
Jumlah unit usaha (b)	3	1	1
Total Pengeluaran di kawasan wisata (c=a*b)	4.850.000	850.000	960.000
(2)Rata-rata pengeluaran di luar kawasan wisata			
Biaya transportasi	20.000	0	0
Jumlah(a)	3	1	1
Total pengeluaran di luar kawasan (c=a*b)	60.000	0	0

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Tabel 18 menunjukkan bahwa unit usaha kios makanan mempunyai pengeluaran terbesar rata-rata biaya pengeluaran di kawasan wisata sebesar Rp 1.616.667per bulan. Unit usaha telur gulung memiliki rata-rata biaya pengeluaran di kawasan wisata sebesar Rp 850.000 per bulan sedangkan unit usaha bakso memiliki rata-rata biaya pengeluaran di kawasan wisata sebesar Rp 960.000 per

an. Selanjutnya diperoleh total keseluruhan pengeluaran didalam kawasan wisata dengan mengalikan jumlah rata-rata pengeluaran di dalam kawasan wisata dengan jumlah unit usaha. Sehingga diperoleh total pengeluaran di dalam kawasan wisata untuk unit usaha kios makanan sebesar 4.850.000. Pengeluaran unit usaha kios makanan merupakan pengeluaran yang terbesar dibandingkan dengan unit usaha telur gulung dan bakso. Unit usaha telur gulung dan bakso memperoleh total pengeluaran di dalam kawasan wisata masing-masing sebesar Rp 850.000 dan Rp 960.000.

Perhitungan pada Tabel 18 dapat digunakan untuk menghitung dampak ekonomi tidak langsung (*indirect impact*). Dampak ekonomi tidak langsung dapat dihitung dengan mengalikan jumlah rata-rata pengeluaran unit usaha di kawasan wisata dengan jumlah penduduk di kawasan wisata. Hasil dampak ekonomi tidak langsung dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19 Dampak ekonomi tidak langsung di Kawasan wisata Alam Situ Udik

Unit usaha	Jumlah populasi tenaga kerja (orang)	Pendapatan tenaga kerja (Rp)	Total pendapatan tenaga kerja (Rp)	Pengeluaran unit usaha di kawasan wisata (Rp)	Dampak ekonomi tidak langsung (Rp)
	(a)	(b)	(c=a*b)	(d)	(e=c+d)
Unit usaha					
Kios makan	2	600.000	1.200.000	4.850.000	6.050.000
Bakso	1	0	0	960.000	960.000
Telur gulung	1	0	0	850.000	850.000
Tenaga kerja					
Manajemen	1	1.250.000	1.250.000	0	1.250.000
Pemasaran	2	625.000	1.250.000	0	1.250.000
Kebersihan					
Pelanggan	2	3.100.000	6.200.000	0	6.200.000
Manajemen	1	875.000	875.000	0	875.000
Pemasaran	1	750.000	750.000	0	750.000
Total					18.185.000

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 19 dampak ekonomi tidak langsung terbesar di kawasan wisata Alam Situ Udik diperoleh unit usaha kios makanan dan minuman sebesar Rp 6.050.000. Artinya dampak ekonomi tidak langsung pada unit usaha kios makanan dan minuman disebabkan oleh besarnya biaya yang dikeluarkan di dalam kawasan wisata. Biaya tersebut antara lain biaya sewa, biaya bahan baku, biaya tenaga

kerja, biaya pemeliharaan alat. Unit usaha bakso memperoleh dampak ekonomi tidak langsung sebesar 960.000 per bulan, sedangkan unit usaha telur gulung memperoleh dampak tidak langsung sebesar Rp 850.000 per bulan. Untuk tenaga kerja lokal yang bekerja di tempat WASTU yang mempunyai rata-rata pendapatan paling tinggi adalah perawatan lokasi yaitu sebesar Rp 3.100.000 per bulan dan 1.250.000 per bulan. Hal ini disebabkan pekerjaan perawatan lokasi dan pengelola merupakan pekerjaan yang sangat vital di WASTU dan memiliki tugas yang paling berat. Sehingga di dapat total dampak ekonomi tidak langsung secara keseluruhan di kawasan WASTU sebesar Rp 18.185.000.

6.4.3 Dampak Ekonomi Lanjutan (*Induced Impact*)

Dampak ekonomi lanjutan (*induced impact*) merupakan dampak yang diperoleh dari pengeluaran yang dikeluarkan oleh tenaga kerja baik di dalam kawasan wisata maupun di luar kawasan wisata. Pengeluaran yang dikeluarkan tenaga kerja lokal diantaranya meliputi biaya konsumsi, biaya sekolah anak, biaya listrik, biaya tak terduga, pajak dan transportasi. Sebagian besar digunakan untuk biaya konsumsi dengan proporsi sebesar 59,5% dan biaya tak terduga sebesar 17,8%. Sisanya seperti biaya sekolah anak sebesar 8,4%, biaya listrik sebesar 2,6%. Hasil perhitungan rata-rata pengeluaran tenaga kerja dapat dilihat pada (lampiran 10) proporsi pengeluaran tenaga kerja keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20 Proporsi Pengeluaran Tenaga Kerja

Biaya	Proporsi (%)
Biaya Konsumsi	59,5
Biaya Sekolah Anak	8,4
Biaya Listrik	2,6
Biaya Transportasi	8,6
Biaya tak terduga	17,8
Pajak	3,1
Total	100,0

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Pengeluaran tenaga kerja di kawasan wisata dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Dampak ekonomi lanjutan diperoleh dengan cara jumlah tenaga kerja lokal dikali total rata-rata pengeluarantenaga kerja dan dikali proporsi pengeluaran dikawasan wisata. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh dampak ekonomi lanjutan di Wisata Alam

1 Udik sebesar Rp 5.910.390 per bulan. Tabel mengenai dampak ekonomi lanjutan dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21 Dampak ekonomi lanjutan di kawasan Wisata Alam Situ Udik Bogor Tahun 2016

Tenaga kerja	Jumlah tenaga kerja lokal (orang)	Total rata-rata pengeluaran tenaga kerja	Proporsi pengeluaran di kawasan wisata (%)	Dampak ekonomi lanjutan (Rp)
	(a)	(b)	(c)	(d=a*b*c)
Makanan & minuman	2	573.750	91,5	1.050.000
pengelola	1	1.070.000	88,8	950.000
kegiatan Kebersihan	2	515.000	91,3	940.390
kegiatan Lokasi	2	1.135.000	93,4	2.120.000
kegiatan Tjaga Tiket	1	500.000	80	400.000
kegiatan Cottage	1	450.000	100	450.000
Total				5.910.390

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

4.4 Nilai Efek Pengganda (*Multiplier Effect*)

Nilai efek pengganda (*Multiplier Effect*) digunakan untuk mengukur dampak ekonomi terhadap masyarakat sekitar kawasan wisata. Menurut Vanhove (2005) dalam (Mutiarani, 2011) mengukur dampak ekonomi kegiatan wisata terhadap masyarakat lokal memiliki dua tipe pengganda, yaitu : (1) *Keynesian Local Income Multiplier Effect*, nilai yang menunjukkan seberapa besar pengeluaran pengunjung berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal, dan (2) *Ratio Income Multiplier*, nilai yang menunjukkan seberapa besar dampak ekonomi langsung yang dirasakan dari pengeluaran pengunjung terhadap ekonomian lokal. Nilai efek pengganda ini mengukur dampak tidak langsung dan dampak lanjutan. Hasil perhitungan *multiplier effect* pada penelitian ini disajikan pada Tabel 22 dan lampiran 12.

Tabel 22 Nilai efek pengganda dari arus uang yang terjadi di kawasan Wisata Alam Situ Udik

<i>Multiplier</i>	Nilai
<i>Keynesian Income Multiplier</i>	1,3
<i>Ratio Income Multiplier Tipe I</i>	1,9
<i>Ratio Income Multiplier Tipe II</i>	2,3

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Keynesian Income Multiplier* sebesar 1,3 artinya setiap peningkatan satu rupiah pengeluaran wisatawan akan berdampak terhadap ekonomi lokal sebesar 1,3 rupiah. Nilai *Ratio Income Multiplier Tipe I* sebesar 1,9 artinya setiap peningkatan satu rupiah pada penerimaan unit usaha akan mengakibatkan peningkatan sebesar 1,9 rupiah terhadap pendapatan pemilik unit usaha dan tenaga kerja. Nilai *Ratio Income Multiplier Tipe II* sebesar 2,3 artinya setiap kenaikan satu rupiah pada pendapatan pemilik unit usaha maka akan mengakibatkan peningkatan sebesar 2,3 rupiah pada pendapatan pemilik unit usaha, pendapatan tenaga kerja, dan pengeluaran konsumsi tenaga kerja dalam putaran perekonomian lokal di kalangan masyarakat sekitar. Perhitungan nilai efek pengganda menunjukkan bahwa ketiga nilai tersebut diatas satu. Dapat disimpulkan bahwa kawasan WASTU memiliki dampak ekonomi baik secara langsung, tidak langsung, maupun lanjutan. Nilai multiplier dapat ditingkatkan melalui pengembangan objek wisata dan fasilitas sehingga mampu meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke WASTU dan dapat meningkatkan jumlah unit usaha maupun tenaga kerja lokal.



Ghalia cipta milik IPB University

Misi Cipta IPB melalui Unitary-Unitary

1. Dihasilkan berbagai karya yang dapat meningkatkan dan mempercepat sumber :

- a. Peningkatan hasil karya dan pengetahuan sendiri, inovasi, penelitian karya ilmiah, penemuan-penemuan, penemuan-penemuan, penemuan-penemuan
 - b. Peningkatan hasil karya dan pengetahuan yang wajar IPB University
2. Dihasilkan penemuan-penemuan dan penemuan-penemuan yang akan menjadi karya-karya yang dapat meningkatkan reputasi IPB University

VII. SIMPULAN DAN SARAN

7.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Pengunjung Wisata Alam Situ Udik mayoritas usia muda dan orang tua banyak wisatawan yang berasal dari wilayah Bogor. Rata-rata pendapatan wisatawan berada antara tiga hingga lima juta rupiah. Mayoritas tenaga kerja lokal di WASTU Bogor berjenis kelamin laki-laki dengan rata-rata usia kerja produktif dan rata-rata tingkat pendidikan terakhir yaitu Sekolah Dasar. Pada umumnya rata-rata pendapatan tenaga kerja lokal di kawasan WASTU Bogor dibawah UMR Kabupaten Bogor. Jenis unit usaha di Kawasan WASTU Bogor pada umumnya kios atau warung makanan dengan rata-rata pendapatan unit usaha diatas satu juta rupiah per bulan.
2. Hasil analisis permintaan wisata menunjukkan permintaan wisata ke WASTU Bogor memiliki dua variabel signifikan pada taraf nyata 5% yaitu umur dan jarak tempuh. Umur memiliki koefisien positif dengan nilai *probability* sebesar 0,001. Umur wisatawan menentukan jenis rekreasi yang akan dipilih. Semakin meningkatnya umur akan semakin mengerti tentang pengetahuan dan informasi yang terdapat pada objek wisata dan kurangnya waktu bersama keluarga dan rutinitas pekerjaan seseorang menjadi salah satu alasan seseorang melakukan kegiatan wisata. Jarak tempuh memiliki koefisien negatif dengan nilai *probability* sebesar 0,042. Semakin jauh jarak tempuh seorang pengunjung maka akan mengurangi tingkat kemauan seseorang untuk melakukan kegiatan wisata karena akan mempengaruhi biaya perjalanan.
3. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dengan metode biaya perjalanan maka di dapat surplus konsumen yang diterima pengunjung ialah sebesar Rp 46.930 per individu per kunjungan dengan demikian kesediaan konsumen untuk membayar lebih terhadap jasa dan lingkungan di WASTU ini cukup tinggi. Seharusnya pengelola dapat meningkatkan lagi sarana dan fasilitas yang ada di WASTU dan diperoleh nilai ekonomi

WASTU Bogor yaitu sebesar Rp 498.817.105,00. Nilai ekonomi tersebut menunjukkan bahwa WASTU Bogor memiliki potensi wisata yang cukup besar dan perlu dikembangkan lagi.

4. Kebocoran yang terjadi di WASTU Bogor cukup besar hal ini dikarenakan banyaknya wisatawan yang membeli konsumsi dari luar kawasan wisata dan sedikit yang membeli di dalam kawasan wisata. Perhitungan dampak ekonomi yang diperoleh di WASTU Bogor cukup besar yaitu lebih dari 1. Nilai *Multiplier Effect* lebih besar atau sama dengan satu (≥ 1) menunjukkan bahwa keberadaan WASTU Bogor memberikan pengaruh dampak ekonomi yang cukup besar terhadap perekonomian masyarakat lokal. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa WASTU memiliki potensi untuk memajukan perekonomian masyarakat sekitar.
5. Berdasarkan hasil perhitungan, kurva permintaan kunjungan wisata adalah elastis. Hal ini menandakan bahwa perubahan biaya perjalanan cukup responsif terhadap jumlah kunjungan ke WASTU. Hal ini ditandai dengan dengan semakin kecil biaya perjalanan akan meningkatkan jumlah kunjungan ke WASTU dan semakin besar biaya perjalanan maka akan menurunkan jumlah kunjungan ke WASTU.

7.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adapun saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini:

1. Pengelola harus lebih mengoptimalkan pengembangan WASTU Bogor terutama dari segi fasilitasnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden mayoritas responden mengeluhkan kurangnya sarana dan prasarana di WASTU ini seperti fasilitas kolam renang untuk anak yang masih belum ada dan sarana permainan anak yang masih belum juga tersedia, karena mayoritas pengunjung WASTU Bogor ini adalah kalangan anak muda dan orang tua yang pasti membawa anak anaknya untuk berkumpul bersama keluarga. Hal ini perlu dilakukan agar dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan kenyamanan pengunjung saat melakukan kegiatan di lokasi wisata.

2. Pihak pengelola dan pemerintah seharusnya bekerjasama dalam hal akses jalan menuju WASTU yang masih belum optimal infrastruktur jalannya karena masih banyak jalan yang rusak dan berlubang di sekitar jalan menuju WASTU. Hal ini membuat kurang nyaman untuk para wisatawan yang akan berkunjung ke lokasi wisata tersebut.
3. Pihak pengelola WASTU harus lebih serius dalam mempromosikan WASTU agar dikenal masyarakat luas dan tidak hanya masyarakat Bogor saja, dengan cara memanfaatkan media sosial, memberikan diskon paket wisata kepada wisatawan dan membuat paket wisata agar lebih menarik lagi minat wisatawan. Karena potensi wisata di WASTU Bogor ini cukup besar jika dikembangkan lagi dan agar nantinya lokasi wisata tersebut bisa menjadi wisata alternatif bagi para wisatawan yang ingin menikmati keindahan panorama alam yang masih asri.
4. Untuk mengurangi kebocoran pengeluaran di luar kawasan WASTU Bogor yang cukup besar perlu dikembangkannya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Agar unit usaha di sekitar WASTU lebih banyak lagi dan bermacam macam jenisnya dan kebersihan unit usaha serta jajanan yang di sajikan higienis, dengan demikian wisatawan lebih tertarik melakukan konsumsi didalam kawasan wisata. Pengembangan unit usaha yang perlu ditambah dan dikembangkan yaitu unit usaha rumah makan seperti warteg atau rumah makan padang dan khas sunda. Selain itu juga perlu ada nya transparasi harga agar konsumen tidak merasa tertipu dengan harga yang mahal dan harga yang dicantumkan rasional atau tidak terlalu mahal. Perlu juga diadakan Balai Latihan Kerja (BLK) guna menampung kegiatan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan produktivitas disiplin dan sikap kerja tenaga kerja lokal di sekitar WASTU. Seperti kepelatihan bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan attitude dengan para wisatawan.
5. Kurva permintaan kunjungan wisata menandakan bahwa semakin besar biaya perjalanan maka jumlah kunjungan ke WASTU akan turun. Hal ini berdasarkan pengakuan responden pengunjung yang harus membayar biaya parkir dan membawa makanan dari rumah yang merupakan

komponen dari biaya perjalanan. Oleh karena itu untuk meningkatkan kunjungan ke WASTU, pihak pengelola harus mengkaji ulang terkait permasalahan ini. Pihak pengelola bisa memasukkan biaya parkir dan *snack* atau makanan ringan ke dalam biaya tiket masuk sehingga pengunjung tidak perlu mengeluarkan biaya lebih untuk melakukan kunjungan wisata ke WASTU dan pihak pengelola bisa mengadakan promosi-promosi serta potongan harga untuk meningkatkan jumlah kunjungan. Promosi dan potongan harga dilakukan untuk meringankan total biaya perjalanan pengunjung.

<http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/LAPORAN%20KINERJA%20KEMENTERIAN%20PARIWISATA%20TAHUN%202014%20v4.pdf>.

- Aruf A. 2014. Dampak Ekonomi dan Pengelolaan Wisata Alam Pemandian Air Panas Gunung Salak Endah TNGHS Kabupaten Bogor [Skripsi]. Bogor (ID): Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Lasari. 2010. Analisis Dampak Ekonomi Kegiatan Wisata Alam (Studi Kasus Taman Wisata Tirta Sanita, Kabupaten Bogor)[Skripsi]. Bogor (ID): Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Putty D. 2015. Analisis Dampak Ekonomi Kegiatan Wisata Alam (Studi Kasus: Floating Market Lembang, Bandung) [Skripsi]. Bogor (ID): Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Putriani N. 2011. Analisis Dampak Ekonomi dan Nilai Ekonomi Manfaat Rekreasi Situ Cipondoh Tangerang [Skripsi]. Bogor (ID): Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Rahmana. R. 2012. Persepsi, Pengetahuan, dan Motivasi Siswa SMA Kota Bogor dalam Menggunakan Motor Matic[Skripsi]. Bogor (ID): Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor.
- Rahmaty I.Y. 2014. Analisis Dampak Ekonomi dan Strategi Pengelolaan Wisata Goa Pawon di Kawasan Karst Citatah Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat [Skripsi]. Bogor (ID): Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Widjoko. 2005. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Yogyakarta (ID): ANDI Yogyakarta.
- Widhiyuh F, Avenzora R. 2013. *Ekowisata dan Pembangunan pariwisata Berkelanjutan di Indonesia, Pembelajaran dan Kesuksesan*. Jakarta (ID): PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wisata Sejarah Cibungbulang. 2014. Demografi Kecamatan Cibungbulang [Internet]. [diakses 10 Juni 2016]. Tersedia dari:<https://sites.google.com/site/kecamatan-cibungbulang/demografi-kecamatan-cibungbulang>.
- Widhiyati O. 2008. *Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. PT. Kompas Media Nusantara, Jakarta.
- Widhiyati O. 2010. *Dasar-Dasar Pengertian Hospitaliti dan Pariwisata*. PT. Alumni, Bandung.

lampiran 1



INSTITUT PERTANIAN BOGOR
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN
DEPARTEMEN EKONOMI SUMBERDAYA DAN LINGKUNGAN
Jl. Kamper Wing 5 Level 5 Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

KUESIONER PENGUNJUNG

Nama Responden :
No. wawancara :/1) Libur 2) Biasa
Alamat Responden/HP :

Kuesioner ini digunakan sebagai bahan untuk penelitian yang berjudul **“Dampak Ekonomi dan Manfaat Ekonomi Wisata Alam Situ Udik Bogor”** oleh **Ahmad Chryhan Muhaimin**, mahasiswa Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dengan teliti dan lengkap sehingga dapat menjadi data yang objektif. Saya akan menjaga kerahasiaan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Atas kesediaannya, saya ucapkan terima kasih.

petunjuk : Isi dan pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda (X) di bawah ini.

Karakteristik Responden

- Jenis Kelamin : a. Laki-Laki b. Perempuan
 Usia:.....
 Status : a. Menikah b. Belum Menikah
 Pendidikan Terakhir:
 a. SD c. Perguruan Tinggi d. Pascasarjana
 b. SLTP/Sederajat d. SLTA/Sederajat
 Pekerjaan :
 PNS bidang.....
 Mahasiswa jurusan.....
 Wiraswasta bidang.....
 Pegawai Swasta bidang.....
 Ibu Rumah Tangga
 Pendapatan :
 a. < Rp 500.000,00 =Rp.....
 b. Rp 500.000,00 - < 2.000.000,00 = Rp.....
 c. Rp 2.000.000,00 - < 3.500.000,00 =Rp.....
 d. Rp 3.500.000,00 - < 5.000.000,00 =Rp.....
 e. ≥ Rp 5.000.000,00 = Rp.....
 Jumlah anggota keluarga:



INSTITUT PERTANIAN BOGOR
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN
DEPARTEMEN EKONOMI SUMBERDAYA DAN LINGKUNGAN
Jl. Kamper Wing 5 Level 5 Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

- a. ≤ 2 orang c. 4 orang e. >5 orang
 b. 3 orang d. 5 orang
8. Domisili/asal tempat tinggal:

B. Karakteristik Pengunjung

1. Berapa kali dalam setahun anda berkunjung ke Wisata Alam Situ Udik:
 - a. Baru kali ini c. 3 kali e. ≥ 5 kali
 - b. 2 kali d. 4 kali
2. Kapan biasanya anda mengunjungi Wisata Alam Situ Udik:
 - a. Hari Biasa/ Kerja, alasan=....
 - b. Hari Sabtu, alasan=....
 - c. Hari Minggu, alasan=....
 - d. Hari Lainnya (tanggal merah, natal, lebaran, dll), alasan=....
3. Jarak Tempat Tinggal dari Wisata Alam Situ Udik:
 - a. ≥ 10 km d. 51 – 70 km
 - b. 11 – 30 km e. 71 – > 100 km
 - c. 31 – 50 km
4. Apa motivasi Anda berkunjung ke tempat ini:
 - a. Piknik/Kumpul keluarga c. *Refreshing*
 - b. Pendidikan dan penelitian d. Bekerja
5. Kapan terakhir anda berkunjung ke Wisata Alam Situ Udik:
 - a. 3 bulan yang lalu d. Lebih dari 1 tahun yang lalu
 - b. 6 bulan yang lalu e. Lainnya, sebutkan...
 - c. 1 tahun yang lalu
6. Anda datang kesini:
 - a. Sendiri b. Kelompok c. Rombongan/keluarga/instansi (.....orang)
7. Kedatangan anda ke tempat ini merupakan:
 - a. Tujuan utama
 - b. Tempat persinggahan

(jika tujuan anda untuk persinggahan, kemana tujuan utama Anda.....Berapa waktu yang dibutuhkan.....jam, berapa biaya yang dibutuhkan Rp.....)
8. Apakah aktivitas utama yang dilakukan di kawasan wisata?
 - a. Menikmati pemandangan c. Melakukan penelitian
 - b. Mempelajari sejarah kawasan d. Lainnya
9. Berapa lama anda berkunjung ke tempat rekreasi ini?
 - a. Satu hari (pulang-pergi) b. Menginap, selama.....hari
10. Jika menginap Anda bermalam di?
 - a. Wisma/penginapan/hotel b. Lain-lain.....



INSTITUT PERTANIAN BOGOR
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN
DEPARTEMEN EKONOMI SUMBERDAYA DAN LINGKUNGAN
Jl. Kamper Wing 5 Level 5 Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

Gala Cipta Mita IPB University

4. Bagaimana kondisi fasilitas di kawasan ini?

No	Keterangan	Sangat Baik	Baik	Buruk	Sangat Buruk	Tidak Tersedia
1	Toilet					
2	Mushola					
3	Tempat Sampah					
4	Tempat Makan					
5	Kantor Informasi					
6	Papan Interpretasi					

5. Keadaan keamanan di tempat ini:

- a. Sangat aman c. Cukup aman
- b. Aman d. Kurang aman

6. Kebersihan di tempat ini:

- a. Sangat bersih c. Cukup bersih
- b. Bersih d. Kurang bersih

7. Bagaimana keramah-tamahan tenaga kerja di kawasan wisata?

- a. Sangat ramah c. Cukup ramah
- b. Ramah d. Kurang ramah

8. Bagaimana kepuasan Anda terhadap jasa wisata yang ditawarkan?

- a. Sangat puas c. Cukup puas
- b. Puas d. Kurang puas

D. Harapan dan Saran

1. Apa harapan dan saran Anda dari keberadaan Wisata Alam Situ Udik Bogor?.....
.....
.....
.....

2. Apa sarana yang menurut Anda sebaiknya dibangun atau dikembangkan di Wisata Alam Situ Udik? (**jawaban boleh lebih dari satu**)
.....
.....
.....

Terimakasih telah menjadi responden dalam penelitian ini, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan Anda. Amin...

INSTITUT PERTANIAN BOGOR
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN
DEPARTEMEN EKONOMI SUMBERDAYA DAN LINGKUNGAN
Jl. Kamper Wing 5 Level 5 Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

KUESIONER UNIT USAHA

Nama Responden :
 Jenis wawancara :/1) Libur 2) Biasa
 Alamat Responden/HP :

Kuesioner ini digunakan sebagai bahan untuk penelitian yang berjudul **“Dampak Ekonomi dan Manfaat Ekonomi Wisata Alam Situ Udik Bogor ”** oleh **Ahmad Chryhan Muhaimin**, mahasiswa Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dengan teliti dan lengkap sehingga dapat menjadi data yang objektif. Saya akan menjaga kerahasiaan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Atas kesediaannya, saya ucapkan terima kasih

Perhatian : Isi dan pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda (X) di setiap jawaban yang tersedia.

Karakteristik Responden

- Jenis Kelamin : a. Laki-Laki b. Perempuan
 Usia:.....
 Status : a. Menikah b. Belum Menikah
 Pendidikan Terakhir:
 a. SD c. Perguruan Tinggi d. Pascasarjana
 b. SLTP/Sederajat d. SLTA/Sederajat
 Pekerjaan :.....
 Pendapatan :
 a. < Rp 10.000.000,00 =Rp.....
 b. Rp 10.000.000,00 - < 25.000.000,00 = Rp.....
 c. Rp 25.000.000,00 - < 40.000.000,00 =Rp.....
 d. Rp 40.000.000,00 - < 55.000.000,00 =Rp.....
 e. ≥ Rp 55.000.000,00 = Rp.....
 Jumlah anggota keluarga:
 a. ≤ 2 orang c. 4 orang e.>5 orang
 b. 3 orang d. 5 orang
 Domisili/asal tempat tinggal:



Gala Cipta Mitra IPB University

1. Dilakukan secara sukarela dan anonim
 2. Dilakukan secara anonim dan tidak akan diungkapkan kepada pihak lain
 3. Dilakukan secara anonim dan tidak akan diungkapkan kepada pihak lain
 4. Pengisian ini hanya untuk keperluan penelitian dan tidak akan diungkapkan kepada pihak lain
 5. Pengisian ini tidak akan diungkapkan kepada pihak lain
 6. Pengisian ini tidak akan diungkapkan kepada pihak lain
 7. Pengisian ini tidak akan diungkapkan kepada pihak lain
 8. Pengisian ini tidak akan diungkapkan kepada pihak lain
 9. Pengisian ini tidak akan diungkapkan kepada pihak lain
 10. Pengisian ini tidak akan diungkapkan kepada pihak lain





INSTITUT PERTANIAN BOGOR
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN
DEPARTEMEN EKONOMI SUMBERDAYA DAN LINGKUNGAN
Jl. Kamper Wing 5 Level 5 Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

B. Unit Usaha dan Pendapatan

1. Apa unit usaha yang Anda miliki/ kelola?
 - a. Warung makanan
 - b. Kios Cinderamata
 - c. Penginapan
 - d. Lainnya
2. Sudah berapa lama Anda mendirikan usaha ini? tahun atau bulan
3. Sebelum Anda memiliki unit usaha ini, apakah ada unit usaha yang Anda miliki?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 Jika ya, apa unit usaha tersebut.....dan dimana Anda mendirikannya

4. Kapan Anda membuka usaha Anda di kawasan ini?
 - a. Setiap hari
 - b. Hari
5. Berapa jumlah hari kerja dalam satu minggu?
 - a. 5 hari
 - b. 7 hari
 - c. 6 hari
6. Berapa lama Anda bekerja dalam satu hari
 - a. 5 jam
 - b. 7 jam
 - c. 6 jam
7. Berapa jumlah tenaga kerja yang bekerja dengan Anda

Lokal orang

Non lokal orang
8. Berapa besarnya pendapatan Anda sebelum membuka usaha disini?.....
9. Berapa besarnya pendapatan dari unit usaha yang Anda miliki terkait dengan kegiatan wisata di kawasan ini?
 - a. Hari biasa (senin-jumat) Rp/ hari
 - b. Hari Sabtu/Minggu Rp/ hari
 - c. Hari libur Rp/ hari
10. Berapa pendapatan Anda per bulan? Rp.....
11. Berapa modal yang Anda keluarkan untuk membuka usaha? Rp.....
12. Biaya apa yang Anda keluarkan selama membuka usaha?
 - a. Biaya sewa Tepatnya: Rp.....
 - b. Biaya perizinan Tepatnya: Rp
 - c. Biaya bahan baku Tepatnya: Rp
 - d. Biaya gaji tenaga kerja Tepatnya: Rp
 - e. Biaya transportasi Tepatnya: Rp
 - f. Pemeliharaan alat Tepatnya: Rp

C. Persepsi Responden Terhadap Kawasan Wisata Alam Situ Udik Bogor

1. Bagaimana kemudahan dalam mencapai lokasi ini?
 - a. Sangat mudah
 - b. Mudah
 - c. Cukup Mudah
 - d. Sulit



INSTITUT PERTANIAN BOGOR
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN
DEPARTEMEN EKONOMI SUMBERDAYA DAN LINGKUNGAN
Jl. Kamper Wing 5 Level 5 Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

Gala Cipta Mitr IPB University

Secara umum, keindahan alam di sekitar tempat wisata ini menurut Anda:

- Sangat indah c. Cukup indah
 Indah d. Kurang indah

Bagaimana fasilitas di kawasan ini?

- Sangat lengkap c. Cukup lengkap
 Lengkap d. Kurang lengkap

Bagaimana kondisi fasilitas di kawasan ini?

Keterangan	Sangat Baik	Baik	Buruk	Sangat Buruk	Tidak Tersedia
Toilet					
Mushola					
Tempat Sampah					
Tempat Makan					
Kantor Informasi					
Papan Interpretasi					

Keadaan keamanan di tempat ini:

- Sangat aman c. Cukup aman
 Aman d. Kurang aman

Kebersihan di tempat ini:

- Sangat bersih c. Cukup bersih
 Bersih d. Kurang bersih

Bagaimana kepuasan Anda terhadap jasa wisata yang ditawarkan?

- Sangat puas c. Cukup puas
 Puas d. Kurang puas

Harapan dan Saran

Apa harapan dan saran Anda dari keberadaan Wisata Alam Situ Udik Bogor?

.....

.....

.....

Apa sarana yang menurut Anda sebaiknya dibangun atau dikembangkan di wisata Alam Situ Udik? **(jawaban boleh lebih dari satu)**

.....

.....

.....

Terimakasih telah menjadi responden dalam penelitian ini, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan Anda. Amin...

Hal Cipta: Penerbit IPB University
 1. Diizinkan menyalin sebagian atau seluruh karya ini untuk keperluan pendidikan dan penelitian.
 2. Diizinkan mengutip dan menyebarkan sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.
 3. Tidak diperkenankan untuk menyalin, mendistribusikan, atau menjual karya ini secara komersial.
 4. Pengutipan harus mencantumkan sumber dan nama penulis.
 5. Untuk lebih lanjut mengenai kebijakan hak cipta, silakan hubungi IPB University.
 6. Untuk lebih lanjut mengenai kebijakan hak cipta, silakan hubungi IPB University.
 7. Diizinkan mengutip dan menyebarkan sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Lampiran 3

INSTITUT PERTANIAN BOGOR
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN
DEPARTEMEN EKONOMI SUMBERDAYA DAN LINGKUNGAN
Jl. Kamper Wing 5 Level 5 Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680



KUESIONER TENAGA KERJA LOKAL

Nama Responden :
 Hariwawancara :/1) Libur 2) Biasa
 Alamat Responden/HP :

Kuesioner ini digunakan sebagai bahan untuk penelitian yang berjudul **“Dampak Ekonomi dan Manfaat Ekonomi Wisata Alam Situ Udik Bogor”** oleh **Ahmad Fachryan Muhaimin**, mahasiswa Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dengan teliti dan lengkap sehingga dapat menjadi data yang objektif. Saya akan menjaga kerahasiaan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Atas kesediaannya, saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk : Isi dan pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda (X) di bawah ini.

A. Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin : a. Laki-Laki b. Perempuan
2. Usia:.....
3. Status : a. Menikah b. Belum Menikah
4. Pendidikan Terakhir:
 - a. SD c. Perguruan Tinggi d. Pascasarjana
 - b. SLTP/Sederajat d. SLTA/Sederajat
5. Pekerjaan :.....
6. Pendapatan :
 - a. < Rp 500.000,00 =Rp.....
 - b. Rp 500.000,00 - < 2.000.000,00 = Rp.....
 - c. Rp 2.000.000,00 - < 3.500.000,00 =Rp.....
 - d. Rp 3.500.000,00 - < 5.000.000,00 =Rp.....
 - e. ≥ Rp 5.000.000,00 = Rp.....
7. Jumlah anggota keluarga:
 - a. ≤ 2 orang c. 4 orang e.>5 orang
 - b. 3 orang d. 5 orang
8. Domisili/asal tempat tinggal:



INSTITUT PERTANIAN BOGOR
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN
DEPARTEMEN EKONOMI SUMBERDAYA DAN LINGKUNGAN
Jl. Kamper Wing 5 Level 5 Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

Gala Cipta Mitr IPB University

Kuisisioner Responden Untuk Dampak Ekonomi di Wisata Alam Situ Udik gor

a. Tenaga Kerja (pekerjaan dan pendapatan)

Apakah Anda bekerja di bidang yang berkaitan dengan WASTU?

- a. Ya b. Tidak, sebutkan

Jika **Ya**, Pekerjaan tersebut merupakan: (pekerjaan utama/ pekerjaan sampingan) ***coret yang tidak perlu*** sebutkan:

Pekerjaan utama.....

pekerjaan sampingan.....

Apakah unit usaha tempat Anda bekerja?

Sudah berapa lama Anda bekerja di bidang yang berkaitan dengan wisata

Berapa jumlah hari kerja (**yang berkaitan dengan wisata**) dalam satu minggu?

- a. 5 hari b. 7 hari c. 6 hari

Berapa lama Anda bekerja (**yang berkaitan dengan wisata**) dalam satu hari?

- a. 5 jam b. 7 jam c. 6 jam

Berapa pendapatan Anda per bulan (**dari pekerjaan yang berkaitan dengan wisata**)? Rp

Jika Anda mempunyai **pendapatan sampingan**, berapakah jumlah setiap bulannya?

Rp.....

Sebelum Anda bekerja disini, pekerjaan Anda sebelumnya.....

pendapatan.....

Pendapatan dari pekerjaan sebelumnya per bulan

Pengeluaran Anda per bulan:

Jenis Pengeluaran	Jumlah (Rupiah)	Dikeluarkan di Sekitar Kawasan Wisata	Dikeluarkan di Luar Kawasan Wisata
Biaya Konsumsi			
Biaya Sekolah Anak			
Biaya Listrik			
Biaya Tak Terduga			
Pajak			



**INSTITUT PERTANIAN BOGOR
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN
DEPARTEMEN EKONOMI SUMBERDAYA DAN LINGKUNGAN
Jl. Kamper Wing 5 Level 5 Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680**

b. Pertanyaan terkait lokasi wisata

1. Apakah Anda penduduk asli di wilayah ini?

- a. Ya b. Tidak

Jika tidak, sudah berapa lama Anda tinggal di lokasi ini?.....

tahun\bulan

Jika ya, lanjut ke pertanyaan selanjutnya

2. Alasan utama Anda menetap di lokasi ini?

- a. Bekerja c. Lainnya.....
b. Ikut suami/ istri

3. Apakah Anda mengetahui bahwa lokasi ini menjadi salah satu kawasan wisata?

- a. Ya b. Tidak

4. Apakah Anda merasakan adanya manfaat dari keberadaan kawasan wisata ini?

- a. Ya b. Tidak

5. Jika ya, manfaat apa yang Anda rasakan?

- a. Peningkatan pendapatan
b. Peningkatan sarana infrastruktur
c. Peningkatan pengetahuan
d. Peningkatan lapangan pekerjaan
e. Lainnya

6. Apakah Anda terganggu dengan keberadaan wisatawan?

- a. Ya b. Tidak

7. Jika ya, dalam hal apa Anda merasa dirugikan?

- a. Sampah d. perubahan sosial masyarakat
b. Polusi e. Lainnya
c. Kerusakan lingkungan

C. Persepsi Responden Terhadap Kawasan Wisata Alam Situ Udik Bogor

1. Bagaimana kemudahan dalam mencapai lokasi ini?

- a. Sangat mudah c. Cukup Mudah
b. Mudah d. Sulit

2. Secara umum, keindahan alam di sekitar tempat wisata ini menurut Anda:

- a. Sangat indah c. Cukup indah
b. Indah d. Kurang indah

3. Bagaimana fasilitas di kawasan ini?

- a. Sangat lengkap c. Cukup lengkap
b. Lengkap d. Kurang lengkap



INSTITUT PERTANIAN BOGOR
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN
DEPARTEMEN EKONOMI SUMBERDAYA DAN LINGKUNGAN
Jl. Kamper Wing 5 Level 5 Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

Gala Cipta Mita IPB University

Bagaimana kondisi fasilitas di kawasan ini?

Keterangan	Sangat Baik	Baik	Buruk	Sangat Buruk	Tidak Tersedia
Toilet					
Mushola					
Tempat Sampah					
Tempat Makan					
Kantor Informasi					
Papan Interpretasi					

Keadaan keamanan di tempat ini:

- a. Sangat aman
- b. Aman
- c. Cukup aman
- d. Kurang aman

Kebersihan di tempat ini:

- a. Sangat bersih
- b. Bersih
- c. Cukup bersih
- d. Kurang bersih

Bagaimana kepuasan Anda terhadap jasa wisata yang ditawarkan?

- a. Sangat puas
- b. Puas
- c. Cukup puas
- d. Kurang puas

Harapan dan Saran

Apa harapan dan saran Anda dari keberadaan Wisata Alam Situ Udik
 gor?.....

Apa sarana yang menurut Anda sebaiknya dibangun atau dikembangkan di
 sata Alam Situ Udik? **(jawaban boleh lebih dari satu)**

.....

*Terimakasih telah menjadi responden dalam penelitian ini, semoga Tuhan Yang
 Maha Esa membalas kebaikan Anda. Amin...*

Hal Cipta Mita IPB University
 1. Dilakukan dengan cara manual atau digital
 2. Dilakukan dengan cara manual atau digital
 3. Dilakukan dengan cara manual atau digital
 4. Dilakukan dengan cara manual atau digital
 5. Dilakukan dengan cara manual atau digital
 6. Dilakukan dengan cara manual atau digital
 7. Dilakukan dengan cara manual atau digital
 8. Dilakukan dengan cara manual atau digital
 9. Dilakukan dengan cara manual atau digital
 10. Dilakukan dengan cara manual atau digital

Lampiran 4 Hasil regresi linier berganda dengan *Minitab 16*

Regression Analysis: Frekuensi Ku versus Biaya Perjal; Total Pendap; ...

The regression equation is

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi Kunjungan (Y)} = & -0,46 - 0,000001 \text{ Biaya Perjalanan (Rp) (X1)} \\ & + 0,000000 \text{ Total Pendapatan (Rp) (X2)} \\ & + 0,0340 \text{ Tingkat Pendidikan (tahun) (X3)} \\ & + 0,101 \text{ Umur (tahun) (X4)} \\ & - 0,0147 \text{ Jarak Tempuh (KM) (X5)} \\ & + 0,038 \text{ Jumlah tanggungan (orang) (X6)} \\ & - 0,740 \text{ Jenis Kelamin (x7)} \end{aligned}$$

Predictor	Coef	SE Coef	T	P	VIF
Constant	-0,456	1,031	-0,44	0,661	
Biaya Perjalanan (Rp) (X1)	-0,00000061	0,00000121	-0,51	0,615	1,286
Total Pendapatan (Rp) (X2)	0,00000002	0,00000002	0,65	0,518	1,163
Tingkat Pendidikan (tahun) (X3)	0,03401	0,07085	0,48	0,634	1,085
Umur (tahun) (X4)	0,10138	0,02624	3,86	0,001	3,084
Jarak Tempuh (KM) (X5)	-0,014662	0,006924	-2,12	0,042	1,159
Jumlah tanggungan (orang) (X6)	0,0377	0,1440	0,26	0,795	3,626
Jenis Kelamin (x7)	-0,7396	0,3844	-1,92	0,063	1,216

S = 1,09673 R-Sq = 62,7% R-Sq(adj) = 54,5%

Analysis of Variance

Source	DF	SS	MS	F	P
Regression	7	64,610	9,230	7,67	0,000
Residual Error	32	38,490	1,203		
Total	39	103,100			

Source	DF	Seq SS
Biaya Perjalanan (Rp) (X1)	1	0,395
Total Pendapatan (Rp) (X2)	1	8,366
Tingkat Pendidikan (tahun) (X3)	1	0,806
Umur (tahun) (X4)	1	45,011
Jarak Tempuh (KM) (X5)	1	5,503
Jumlah tanggungan (orang) (X6)	1	0,077
Jenis Kelamin (x7)	1	4,452

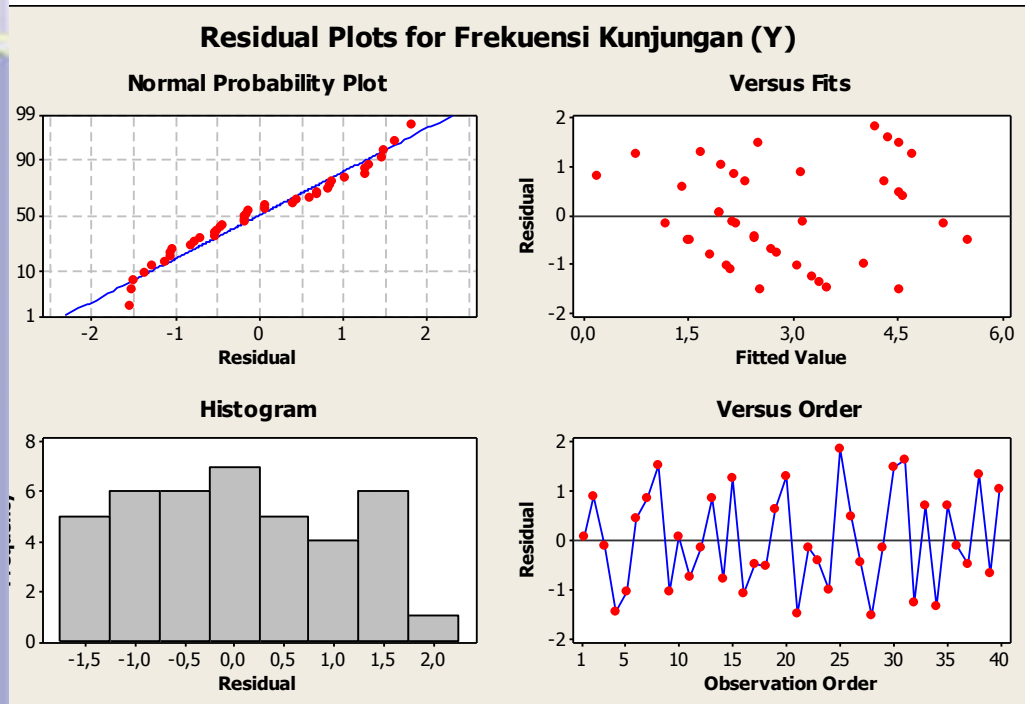
Unusual Observations

Obs	Biaya Frekuensi		Fit	SE Fit	Residual	St Resid
	Perjalanan (Rp) (X1)	Kunjungan (Y)				
3	1016000	3,000	3,148	1,000	-0,148	-0,33 X
6	216000	5,000	4,596	1,048	0,404	1,25 X

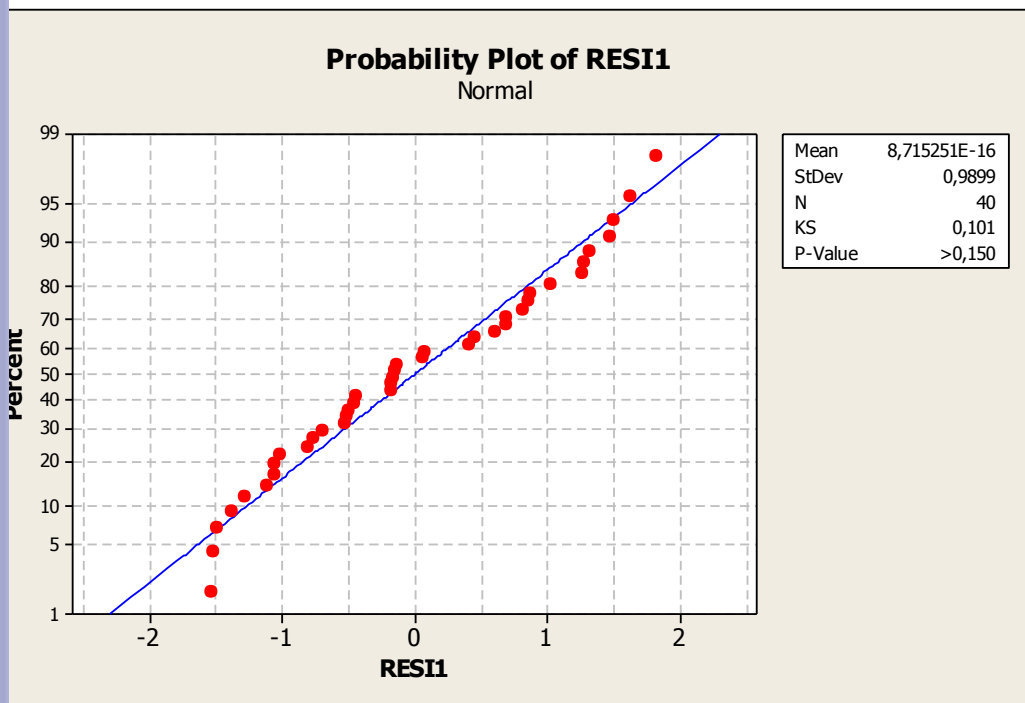
X denotes an observation whose X value gives it large leverage.

Durbin-Watson statistic = 2,39422

mpiran 5 Uji normalitas model permintaan wisata WASTU



Kolmogrov-Smirnov



Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan laporan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ditulis dengan bahasa yang lugas dan jelas.
2. Ditulis dengan bahasa yang lugas dan jelas.
3. Ditulis dengan bahasa yang lugas dan jelas.
4. Ditulis dengan bahasa yang lugas dan jelas.
5. Ditulis dengan bahasa yang lugas dan jelas.
6. Ditulis dengan bahasa yang lugas dan jelas.
7. Ditulis dengan bahasa yang lugas dan jelas.
8. Ditulis dengan bahasa yang lugas dan jelas.
9. Ditulis dengan bahasa yang lugas dan jelas.
10. Ditulis dengan bahasa yang lugas dan jelas.

Lampiran 6 Hasil uji heteroskedastisitas

Regression Analysis: ABS versus Biaya Perjalanan; Total Pendapatan; ...

The regression equation is

$$\begin{aligned} \text{ABS} = & 0,181 - 0,000001 \text{ Biaya Perjalanan (Rp) (X1)} \\ & - 0,000000 \text{ Total Pendapatan (Rp) (X2)} \\ & + 0,0183 \text{ Tingkat Pendidikan (tahun) (X3)} + 0,0175 \text{ Umur (tahun) (X4)} \\ & + 0,00113 \text{ Jarak Tempuh (KM) (X5)} - 0,0277 \text{ Jumlah tanggungan (orang) (X6)} \\ & + 0,105 \text{ Jenis Kelamin (x7)} \end{aligned}$$

Predictor	Coef	SE Coef	T	P	VIF
Constant	0,1815	0,4553	0,40	0,693	
Biaya Perjalanan (Rp) (X1)	-0,00000090	0,00000053	-1,69	0,101	1,286
Total Pendapatan (Rp) (X2)	-0,00000001	0,00000001	-0,57	0,572	1,163
Tingkat Pendidikan (tahun) (X3)	0,01833	0,03129	0,59	0,562	1,085
Umur (tahun) (X4)	0,01748	0,01159	1,51	0,141	3,084
Jarak Tempuh (KM) (X5)	0,001132	0,003058	0,37	0,714	1,159
Jumlah tanggungan (orang) (X6)	-0,02767	0,06359	-0,44	0,666	3,626
Jenis Kelamin (x7)	0,1048	0,1698	0,62	0,541	1,216

S = 0,484362 R-Sq = 24,3% R-Sq(adj) = 7,7%

Analysis of Variance

Source	DF	SS	MS	F	P
Regression	7	2,4068	0,3438	1,47	0,215
Residual Error	32	7,5074	0,2346		
Total	39	9,9142			

Source	DF	Seq SS
Biaya Perjalanan (Rp) (X1)	1	0,8458
Total Pendapatan (Rp) (X2)	1	0,0133
Tingkat Pendidikan (tahun) (X3)	1	0,2813
Umur (tahun) (X4)	1	1,1198
Jarak Tempuh (KM) (X5)	1	0,0133
Jumlah tanggungan (orang) (X6)	1	0,0438
Jenis Kelamin (x7)	1	0,0894

Unusual Observations

Obs	Biaya Perjalanan		Fit	SE Fit	Residual	St Resid
	(Rp) (X1)	ABS				
3	1016000	0,1482	-0,0416	0,4416	0,1898	0,95 X
6	216000	0,4043	0,4356	0,4630	-0,0313	-0,22 X
29	178000	0,0964	1,1176	0,2207	-1,0212	-2,37R

R denotes an observation with a large standardized residual.

X denotes an observation whose X value gives it large leverage.

Durbin-Watson statistic = 2,00123

mpiran 7 Perhitungan surplus konsumen
etahui $b_1 = 0,000001$; $SK = N^2/2b_1$

No	Frekuensi Kunjungan (Y)	Surplus Konsumen (SK)
1	2	2.000.000
2	4	8.000.000
3	3	4.500.000
4	2	2.000.000
5	2	2.000.000
6	5	12.500.000
7	1	500.000
8	4	8.000.000
9	1	500.000
10	2	2.000.000
11	2	2.000.000
12	2	2.000.000
13	3	4.500.000
14	1	500.000
15	2	2.000.000
16	1	500.000
17	1	500.000
18	5	12.500.000
19	2	2.000.000
20	6	18.000.000
21	1	500.000
22	1	500.000
23	2	2.000.000
24	3	4.500.000
25	6	18.000.000
26	5	12.500.000
27	2	2.000.000
28	3	4.500.000
29	5	12.500.000
30	6	18.000.000
31	6	18.000.000
32	2	2.000.000
33	3	4.500.000
34	2	2.000.000
35	5	12.500.000
36	2	2.000.000
37	1	500.000
38	3	4.500.000
39	2	2.000.000
40	3	4.500.000
total	114 (A)	214.000.000 (B)

Halaman 1 dari 1
 1. Diambil dari berbagai sumber yang relevan
 2. Diperoleh menggunakan dan menggunakan sumber yang relevan
 3. Diperoleh menggunakan dan menggunakan sumber yang relevan
 4. Diperoleh menggunakan dan menggunakan sumber yang relevan
 5. Diperoleh menggunakan dan menggunakan sumber yang relevan
 6. Diperoleh menggunakan dan menggunakan sumber yang relevan
 7. Diperoleh menggunakan dan menggunakan sumber yang relevan
 8. Diperoleh menggunakan dan menggunakan sumber yang relevan
 9. Diperoleh menggunakan dan menggunakan sumber yang relevan
 10. Diperoleh menggunakan dan menggunakan sumber yang relevan
 11. Diperoleh menggunakan dan menggunakan sumber yang relevan
 12. Diperoleh menggunakan dan menggunakan sumber yang relevan
 13. Diperoleh menggunakan dan menggunakan sumber yang relevan
 14. Diperoleh menggunakan dan menggunakan sumber yang relevan
 15. Diperoleh menggunakan dan menggunakan sumber yang relevan
 16. Diperoleh menggunakan dan menggunakan sumber yang relevan
 17. Diperoleh menggunakan dan menggunakan sumber yang relevan
 18. Diperoleh menggunakan dan menggunakan sumber yang relevan
 19. Diperoleh menggunakan dan menggunakan sumber yang relevan
 20. Diperoleh menggunakan dan menggunakan sumber yang relevan
 21. Diperoleh menggunakan dan menggunakan sumber yang relevan
 22. Diperoleh menggunakan dan menggunakan sumber yang relevan
 23. Diperoleh menggunakan dan menggunakan sumber yang relevan
 24. Diperoleh menggunakan dan menggunakan sumber yang relevan
 25. Diperoleh menggunakan dan menggunakan sumber yang relevan
 26. Diperoleh menggunakan dan menggunakan sumber yang relevan
 27. Diperoleh menggunakan dan menggunakan sumber yang relevan
 28. Diperoleh menggunakan dan menggunakan sumber yang relevan
 29. Diperoleh menggunakan dan menggunakan sumber yang relevan
 30. Diperoleh menggunakan dan menggunakan sumber yang relevan
 31. Diperoleh menggunakan dan menggunakan sumber yang relevan
 32. Diperoleh menggunakan dan menggunakan sumber yang relevan
 33. Diperoleh menggunakan dan menggunakan sumber yang relevan
 34. Diperoleh menggunakan dan menggunakan sumber yang relevan
 35. Diperoleh menggunakan dan menggunakan sumber yang relevan
 36. Diperoleh menggunakan dan menggunakan sumber yang relevan
 37. Diperoleh menggunakan dan menggunakan sumber yang relevan
 38. Diperoleh menggunakan dan menggunakan sumber yang relevan
 39. Diperoleh menggunakan dan menggunakan sumber yang relevan
 40. Diperoleh menggunakan dan menggunakan sumber yang relevan

Lampiran 7 Perhitungan surplus konsumen (lanjutan)

$$\text{Rata-Rata SK/Wisatawan} = B/40 = 5.350.000 \text{ (C)}$$

$$\text{Rata-Rata SK/Wisatawan/Kunjungan} = C/A = 46.930$$

(D)

$$\text{Nilai Ekonomi} = D \times 10.629 = 498.817.105$$

Berdasarkan perhitungan tersebut rata-rata Surplus Konsumen (SK) per individu per kunjungan adalah sebesar **Rp 46.930**. Nilai ekonomi didapat dari perkalian antara SK tersebut dengan jumlah pengunjung periode tahun 2015 pada lampiran sebelumnya sehingga didapat nilai sebesar **Rp 498.817.105**,

lampiran 8 Deskripsi statistik variabel fungsi permintaan wisata

Kategori Jumlah (Y)	Biaya Perjalanan (Rp) (X1)	Total Pendapatan (Rp) (X2)	Tingkat Pendidikan (tahun) (X3)	Umur (tahun) (X4)	Jarak Tempuh (KM) (X5)	Jumlah tanggungan (orang) (X6)	Jenis Kelamin (X7)
2	93.000	5.000.000	12	25	50	3	0
4	183.000	3.500.000	12	32	15	4	0
3	1.016.000	4.000.000	12	37	15	6	0
2	84.000	4.000.000	9	33	10	7	0
2	127.000	3.250.000	9	32	10	3	0
5	216.000	50.000.000	12	38	3	5	0
1	291.000	2.500.000	9	28	120	4	1
4	98.000	2.000.000	12	37	90	4	0
1	23.000	2.500.000	12	21	3	0	0
2	23.000	400.000	12	20	3	0	0
2	366.000	5.000.000	12	35	50	4	0
2	221.000	3.000.000	16	30	28	5	1
3	20.000	900.000	12	22	2	0	0
1	23.000	800.000	12	20	12	0	0
2	73.000	500.000	9	17	3	0	1
1	33.000	2.000.000	16	28	3	0	1
1	38.000	500.000	9	17	3	0	0
5	43.000	500.000	6	60	23	4	0
2	138.000	2.000.000	9	24	2	0	1
6	40.000	900.000	12	52	1	6	1
1	73.000	5.000.000	18	42	95	5	1
1	48.000	900.000	12	22	16	0	1
2	60.000	3.000.000	12	28	40	4	0
3	91.000	1.500.000	9	48	20	5	1
6	23.000	2.700.000	12	46	2	6	1
5	178.000	4.000.000	12	46	11	4	0
2	216.000	3.000.000	12	38	50	5	1
3	78.000	6.000.000	16	52	17	4	1
5	178.000	9.000.000	16	55	11	8	1
6	223.000	700.000	16	51	10	5	1
6	143.000	9.000.000	16	49	8	4	1
2	103.000	3.500.000	12	40	10	4	1
3	78.000	450.000	12	31	60	3	0
2	101.000	3.000.000	12	42	11	3	1
5	81.000	400.000	12	44	15	4	0
2	151.000	3.500.000	12	30	15	3	1
1	63.000	800.000	12	20	30	0	0
3	31.000	900.000	12	21	26	0	0
2	166.000	2.200.000	16	31	27	3	0
3	43.000	1.000.000	16	21	16	0	0
rata-Rata	131.925	4.340.000	12,275	34,125	23,4	3,125	0,45
koefisien	-0,000001	0,00000002	0,034	0,101	-0,0147	0,038	-0,74
B	-0,131925	0,0868	0,41735	3,446625	-0,3439	0,11875	-0,333
β_{tota}	3,26062						



Halaman 10 dari 10 | IPB University

1. Diambil dengan izin dari IPB University

2. Diambil dengan izin dari IPB University

3. Diambil dengan izin dari IPB University

4. Diambil dengan izin dari IPB University

5. Diambil dengan izin dari IPB University

6. Diambil dengan izin dari IPB University

7. Diambil dengan izin dari IPB University

8. Diambil dengan izin dari IPB University

9. Diambil dengan izin dari IPB University

10. Diambil dengan izin dari IPB University

Lampiran 9 Tabel antara fungsi V (permintaan) dengan total kunjungan responden beserta perhitungannya

$$\alpha = -0,46$$

$$\beta_{total} = 3,26062$$

$$F V = (\sum_{i=0}^{114} V - \alpha) / \beta_{total} \rightarrow F V = (\sum_{i=0}^{114} V - (-0,46)) / 3,26062$$

Y(v)	V
35,10	0
34,80	1
34,49	2
34,18	3
33,88	4
33,57	5
33,26	6
32,96	7
32,65	8
32,34	9
32,04	10
31,73	11
31,42	12
31,12	13
30,81	14
30,50	15
30,20	16
29,89	17
29,58	18
29,28	19
28,97	20
28,66	21
28,36	22
28,05	23
27,74	24
27,44	25
27,13	26
26,82	27
26,52	28
26,51	29
25,90	30
25,60	31
25,29	32
24,98	33
24,68	34
24,37	35
24,06	36
23,76	37
23,45	38
23,14	39
22,84	40

Y(v)	V
22,53	41
22,22	42
21,92	43
21,61	44
21,30	45
21,00	46
20,69	47
20,38	48
20,08	49
19,77	50
19,46	51
19,16	52
18,85	53
18,54	54
18,24	55
17,93	56
17,62	57
17,32	58
17,01	59
16,70	60
16,40	61
16,09	62
15,78	63
15,48	64
15,17	65
14,86	66
14,56	67
14,25	68
13,94	69
13,64	70
13,33	71
13,02	72
12,72	73
12,41	74
12,10	75
11,80	76
11,49	77
11,18	78
10,88	79
10,57	80
10,26	81

Y(v)	V
9,96	82
9,65	83
9,34	84
9,04	85
8,73	86
8,42	87
8,12	88
7,81	89
7,50	90
7,19	91
6,89	92
6,58	93
6,27	94
6,58	95
5,66	96
5,35	97
5,05	98
4,74	99
4,43	100
4,13	101
3,82	102
3,51	103
3,21	104
2,90	105
2,59	106
2,29	107
1,98	108
1,67	109
1,37	110
1,06	111
0,75	112
0,45	113
0,14	114



Halaman 9 dari 10 | IPB University

Halaman 9 dari 10 | IPB University



Lampiran 10 Rata-rata pengeluaran tenaga kerja

	Pengeluaran TK di dalam kawasan					Pengeluaran TK di luar kawasan		Total Pengeluaran di dalam kawasan (a+b+c+d+e)	Total Pengeluaran di luar kawasan (f)	Total Pengeluaran seluruhnya (a+b+c+d+e+f)
	B1 (a)	B2 (b)	B3 (c)	B4 (d)	B5 (e)	B6 (f)				
1 Pegawai warung makan	300.000	-	-	100.000	-	-	-	400.000	-	400.000
2 Pegawai warung makan	450.000	-	-	200.000	-	97.500	-	650.000	97.500	747.500
Rata-rata total keseluruhan	375.000	0	0	150.000	0	48.750	-	525.000	48.750	573.750
Proporsi	65	0	0	26	0	8	-			
Total proporsi (%)	100									
4 Penjaga tiket masuk	300.000	-	-	100.000	-	100.000	-	400.000	100.000	500.000
Rata-rata total keseluruhan	300.000	-	-	100.000	-	100.000	-	400.000	100.000	500.000
Proporsi	60	0	0	20	0	20	-			
Total proporsi (%)	100									
5 Penjaga cottage	300.000	-	-	150.000	-	-	-	450.000	-	450.000
Rata-rata total keseluruhan	300.000	-	-	150.000	-	-	-	450.000	-	450.000
Proporsi	67	0	0	33	-	-	-			
Total proporsi (%)	100									
6 Pengelola wisata	500.000	-	50.000	400.000	-	120.000	-	950.000	120.000	1.070.000
Rata-rata total keseluruhan	500.000	-	50.000	400.000	-	120.000	-	950.000	120.000	1.070.000
Proporsi	47	0	5	37	0	11	-			
Total proporsi (%)	100									
7 Perawatan Lokasi	900.000	300.000	-	200.000	200.000	150.000	-	1.750.000	150.000	1.900.000
Perawatan Lokasi	400.000	-	120.000	-	-	-	-	520.000	-	520.000
Rata-rata total keseluruhan	650.000	150.000	60.000	100.000	100.000	75.000	-	1.060.000	75.000	1.135.000
Proporsi	61	14	6	9	9	7	-			
Total proporsi (%)	107									
8 Petugas Kebersihan	300.000	90.000	-	-	-	20.000	-	390.000	20.000	410.000
Petugas Kebersihan	400.000	150.000	-	-	-	70.000	-	550.000	70.000	620.000
Rata-rata total keseluruhan	350.000	120.000	-	-	-	45.000	-	470.000	45.000	515.000
Proporsi	68	23	-	-	-	9	-			
Total proporsi (%)	100									

keterangan:

b1: biaya konsumsi
b2: biaya sekolah anak
b3: biaya listrik

b4: biaya tak terduga
b5: pajak
b6: biaya transportasi

Lampiran 11 Rata-rata pengeluaran unit usaha

No	Jenis unit usaha	I	B1	B2	B3	B4	B5	B6	Total pengeluaran (j) (j=b+c+d+e+f+g)	Pendapatan (k) (k=a-h)
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)		
1. Unit usaha makanan										
1	kios makanan dan minuman	2.500.000	-	-	1.200.000	400.000	-	-	1.600.000	900.000
2	kios makanan dan minuman	3.500.000	50.000	-	1.400.000	-	-	60.000	1.510.000	1.990.000
3	kios makanan dan minuman	15.000.000	-	-	1.000.000	800.000	-	-	1.800.000	13.200.000
	Total	21.000.000	50.000	-	3.600.000	1.200.000	-	60.000	4.910.000	16.090.000
	Rata-rata	7.000.000	16.667	-	1.200.000	400.000	-	20.000	1.636.667	5.363.333
4	Telur gulung	2.500.000	-	-	800.000	-	50.000	-	850.000	1.650.000
	Total	2.500.000	-	-	800.000	-	50.000	-	850.000	1.650.000
	Rata-rata	2.500.000	-	-	800.000	-	50.000	-	850.000	1.650.000
5	Bakso	2.400.000	-	-	960.000	-	-	-	960.000	1.440.000
	Total	2.400.000	-	-	960.000	-	-	-	960.000	1.440.000
	rata-rata	2.400.000	-	-	960.000	-	-	-	960.000	1.440.000

Keterangan:

I: penerimaan wisata

B5: biaya pemeliharaan

B1: Biaya sewa

B6: Biaya transportasi

biaya perizinan

B3: biaya bahan baku

B4: biaya lgaji tenaga kerja

Empiran 12 Perhitungan *Multiplier Effect*

<i> Keynesian Income Multiplier</i>	$D+N+U/E$	1,3
<i>Ratio Income Multiplier Tipe I</i>	$D+N/D$	1,9
<i>Ratio Income Multiplier Tipe II</i>	$D+N+U/D$	2,3

Pendapatan lokal yang diperoleh secara langsung	19.180.000
Pendapatan lokal yang diperoleh secara tidak langsung	18.185.000
Pendapatan lokal yang diperoleh secara induced dari E	5.910.390
Tambahan pengeluaran pengunjung	34.531.850

Lampiran 13 Dokumentasi



Dokumentasi 1 Area menanam padi



Dokumentasi 2



kumentasi 3 Area Outbond



kumentasi 4 Kolam Renang Wisata Alam Situ Udik





Dokumentasi 5 Kamar Mandi dekat kolam renang Wisata Alam Situ Udik



Dokumentasi 6 Kolam pemancingan Wisata Alam Situ Udik



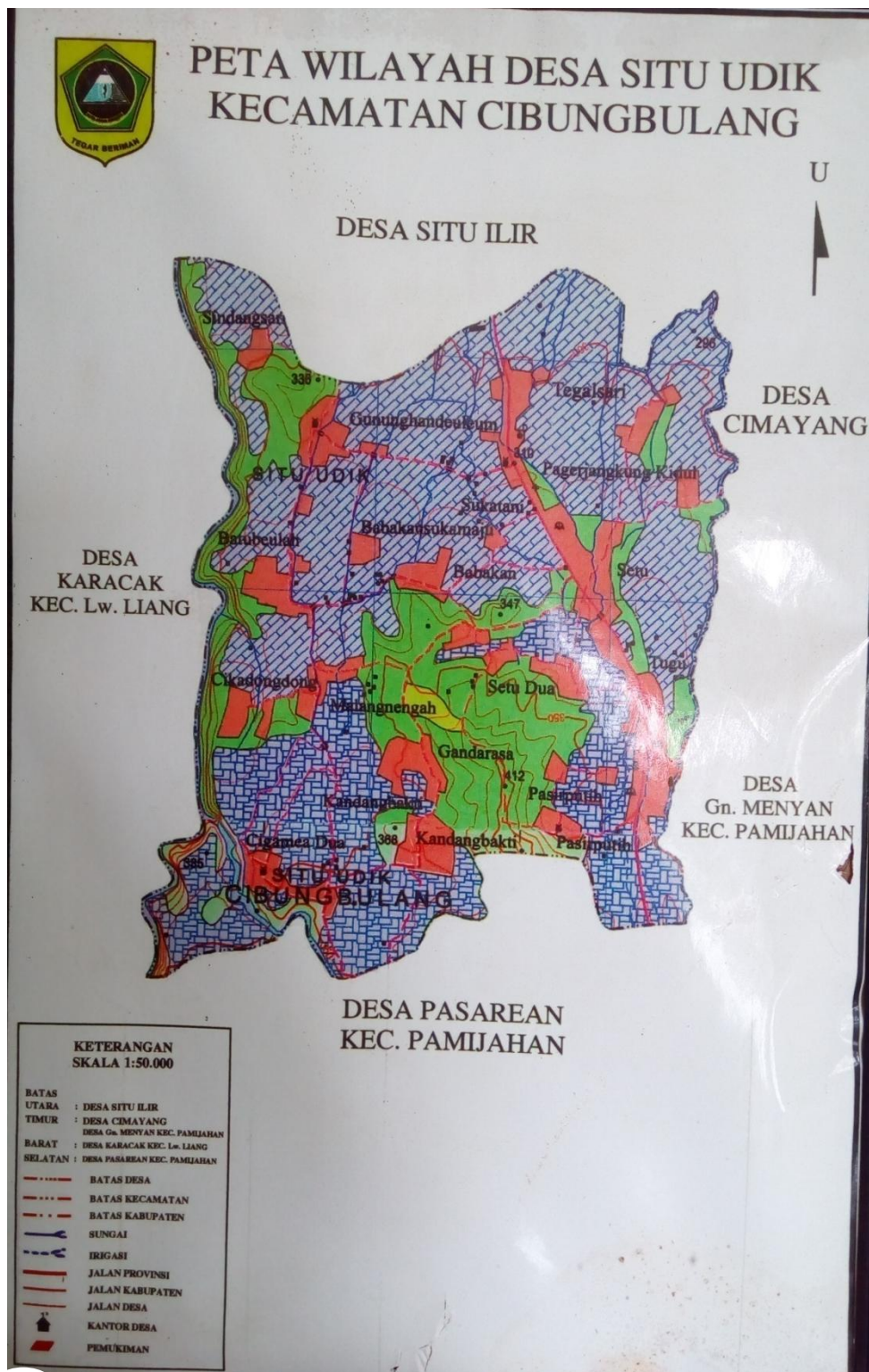
kumentasi 7 Area pesawahan Wisata Alam Situ Udik



kumentasi 8 Area Camping Ground



Lampiran 14 Peta Wilayah Desa Situ Udik





Gita Cipta Mita IPB University

Hak Cipta Pendaftar: Unzuang, unzuang

1. Diizinkan mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan dan menyediakan sumber :

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pertukaran karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kitab atau terjemahan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Diizinkan mengunyah dan mentranskrip sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Bogor pada tanggal 3 Desember 1993, penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan H. Asep Muhidin dan Hj. Ida Widyaningsih. Penulis memulai pendidikan di TK Kuncup Harapan Bogor dan lulus pada tahun 2000, kemudian melanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri Polisi 5 dan lulus pada tahun 2006, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bogor dan lulus pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas PGRI 4 Bogor dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis berhasil masuk Institut Pertanian Bogor di jurusan Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan melalui jalur Undangan.

Selama di IPB penulis aktif mengikuti organisasi departemen yaitu Resources and Environmental Economics Students Association (REESA) periode 2013/2014 dan 2014/2015 sebagai staff Internal Development. Penulis juga pernah diamanahkan menjadi ketua pelaksana Greenstation 2014. Selama menempuh studi di Institut Pertanian Bogor penulis memiliki prestasi non-akademik diantaranya MVP Futsal Putra Sportakuler 2015, Juara 1 sprint putra Sportakuler 2014 dan 2015. Juara 1 basket putra Sportakuler 2015, juara 2 basket putra Sportakuler 2013. Juara 1 estafet putra OMI 2014 dan juara 2 estafet putra OMI 2015. Juara 2 sprint putra Sportakuler 2013, juara 1 futsal putra Sportakuler 2015 dan juara 2 futsal putra OMI 2016. Penulis juga pernah mewakili FEM dan IPB di kejuaraan futsal nasional diantaranya FEB UNPAD 2013, FEUI CUP 2014, 2015, 2016 dan LIFUMA 2014.